

**PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI MELALUI BUDAYA SEKOLAH
ANTARA SISWA MUSLIM DAN NON MUSLIM
DI SMA N 3 YOGYAKARTA**



Oleh:

Luthvi Arini
1520411080

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd) Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA
2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthvi Arini, S.Pd. I

NIM : 1520411080

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 April 2017



g menyatakan,


Luthvi Arini, S.Pd. I

NIM. 1520411080

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Luthvi Arini, S.Pd.I.**

NIM : 1520411080

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Saya yang menyatakan,

 
Arini, S.Pd.I.
NIM: 1520411080



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621 512474 Fax. (0274) 586117
Tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta, 55281

PENGESAHAN

B-782/Un02/DT/PP.01.1/06/2017

Tesis berjudul : Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah antara Siswa Muslim dan Non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta

Nama : Luthvi Arini, S.Pd.I.

NIM : 1520411080

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 26 Mei 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 02 Juni 2017

Dekan



[Signature]
Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

NIP: 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya
Sekolah antara Siswa Muslim dan Non Muslim di
SMA Negeri 3 Yogyakarta

Nama : Luthvi Arini, S.Pd.I.

NIM : 1520411080

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. H. Radjasa, M.Si.

Sekretaris : Dr. Maemonah, M.Ag.

Pembimbing/Penguji : Dr. Sabarudin, M. Si.

Penguji : Dr. Sukiman, M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Mei 2017

Waktu : pukul 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : A-

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cumlaude~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.,wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI MELALUI BUDAYA SEKOLAH
ANTARA SISWA MUSLIM DAN NON MUSLIM
DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

Nama : **Luthvi Arini, S.Pd.I.**
NIM : 1520411080
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk dijadikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 April 2017

Pembimbing



Dr. Sabarudin, M. Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

ABSTRAK

Luthvi Arini. Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah antara Siswa Muslim dan Non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang penelitian ini berawal dari masalah intoleransi yang menyerang bangsa yang dikagumi kemajemukannya akhir-akhir ini, sehingga menyebabkan interaksi sosialnya sedikit terganggu. Melihat kondisi tersebut, kiranya perlu ada solusi konkrit yang berkelanjutan untuk menghadapi situasi tersebut. Dalam hal ini, pendidikan agama dan budi pekerti dapat dijadikan alat untuk mewujudkan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan sikap toleransi antara siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan latar SMA Negeri 3 Yogyakarta. Metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pendekatan yang digunakan yaitu antropologi dan psikologi. Analisis data dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, alasan pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta adalah implementasi dari visi, misi, dan tujuan sekolah, upaya meminimalisir sikap eksklusif agama tertentu, menghindari gesekan-gesekan antar agama, menumbuhkembangkan arti penting perbedaan dengan saling menghargai, mengembangkan sikap toleransi dengan menggunakan pendekatan sistem sosial dan sistem budaya, menumbuhkan keyakinan bahwa inti dasar setiap agama adalah toleransi, dan mewujudkan hubungan yang harmonis antar siswa. *Kedua*, pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antara siswa Muslim dan Non Muslim yaitu dengan: mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu yang membangkitkan jiwa nasionalisme, budaya 3S, sadar makna hidup berdampingan, infak mingguan, menjenguk teman yang terkena musibah, dan memberikan kesempatan beribadah orang lain. *Ketiga*, keberhasilan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah yaitu: siswa lebih menghormati keyakinan orang lain, lebih berjiwa Pancasila yang ditunjukkan dengan sikap senasib sepenanggungan, lebih sadar arti persaudaraan ditunjukkan dengan sikap ramah, lebih menghargai dan mengakui hak orang lain, lebih bersatu dan setuju dalam perbedaan, siswa lebih mengerti kearifan lokal, dan siswa lebih peduli terhadap sesama yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan kepada siswa lain yang membutuhkan.

Keywords: Pengembangan sikap, Toleransi, Budaya sekolah.

ABSTRACT

Luthvi Arini. Developing Tolerance Attitude Through School Culture among Moslem and non-Moslem students in SMA Negeri 3 Yogyakarta. Master Thesis. Yogyakarta: Study Program of Islamic Education, Major of Islamic Religion Education, Master of Faculty of Tarbiyah and Education, Islamic State University Sunan Kalijaga, 2017.

The background of this study originated from the problem of intolerance that attacks the nation which is admired by its plularism lately, that slightly disturbing current social interaction. Given these conditions, it is important to have a concrete, sustainable solution to deal with the situation. In this case, religious education and character can be used as a tool to realize the development of tolerance through school culture. Therefore, this study aimed at describing and analyzing the development of tolerance attitude through school culture between Muslim and non-Muslim students in SMA Negeri 3 Yogyakarta.

This research was a qualitative research, with the background of SMA Negeri 3 Yogyakarta. Data collection was conducted by observation, documentation, and interview. The approach was anthropology and psychology. Data analysis was performed by selecting and compiling the data obtained, then processed and analyzed so that it can be drawn conclusion. The data validity check was done using triangulation technique.

The results shows that: *First*, the reason for implementing the development of tolerance attitude through school culture in SMA Negeri 3 Yogyakarta was the implementation of vision, mission, and school objectives, efforts to minimize the exclusiveness of certain religions, avoid frictions between religions, creating a mutual understanding about the essential idea of differences through respects , developing tolerance by using social systems and cultural systems, fostering the belief that the core of every religion is tolerance, and creating the harmonious relationship between students. *Secondly*, the development of tolerance through school culture between Muslim and non-Muslim students by: starting and ending the class by praying, singing the national anthem of Indonesia Raya or songs that awaken and represent nationalism, 3S culture, realizing the true meaning of social life, weekly infak (money donation), visiting sick or in difficulties friends, and giving other people the opportunity to worship. *Third*, the success of developing the attitude of tolerance through the school culture were: the students respect the beliefs of others, own more pancasila spirits shown by the attitude of the same fate, more aware of brotherhood meaning shown by friendly attitude, more respect and recognize the rights of others, more united and agreed in differences, understand the local wisdom better, and the students are more concerned with others shown by providing assistance to other students in need.

Keywords: Attitude development, Tolerance, School culture.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْتُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتَقَنُّكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujarat: 13)¹

إِنَّ الدِّينَ عِندَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِن بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab, kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.” (QS. Ali Imran: 19)²

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1965), hal. 847.

² *Ibid.*, hal. 78.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. Karwadi, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Sabarudin, M. Si selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu Dra. Dwi Rini Wulandari, M. M., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Yogyakarta.
8. Bapak Khotim Hanifudin Najib, S.Pd.I. dan Ibu Tri Khotimah Sholikhah, M.Pd. selaku guru PAI, Bapak Levi Mendrova, S.Th selaku guru PAK, Ibu Yulia Tri Utari, S.Pd. selaku guru PAKt, Bapak Drs. Ketut Tadha selaku guru PAB, Bapak Drs. I Wayan Suarsana selaku guru PAH, Bapak drs. Agus Santosa selaku waka humas, Bapak R. Heru Adi Prasetyanto, S.Pd. selaku bagian perizinan, seluruh guru, karyawan, serta siswa-siswi SMA Negeri 3 Yogyakarta.
9. Ayahanda Ahmad Huzain dan Ibunda Istirokhah, kedua orang tua yang tiada lelah membimbing, memberikan semangat, dan memberikan doa yang terbaik.
10. Adik-adikku tersayang Mar'atush Sholihah dan Hilda Arifina Azti yang tiada bosan untuk selalu menghibur dan memberikan semangat.

11. Sahabat-sahabat terbaikku (Putri Rahayu, Wardatun Nida, Umi Masitoh, Nur Rofi'atun Nafi'ah, Siti Alfaizah, Hana Zufi Mahfuzh, Ati Puji Rahayu, dan teman-teman Kost Pinus 4F khususnya Emi Widarti dan Jevi Ariyanti).
12. Keluarga besar PAI NR-1 khususnya Lisanna Yudianti, Heni Nur Alifah, dan teman-teman angkatan 2015 Program Magister PAI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 20 April 2017

Penulis



Luthvi Arini, S.Pd.I.
NIM. 1520411080

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN DEWAN PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xviii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xx
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan	26
 BAB II: LANDASAN TEORI.....	 29
A. Tinjauan tentang Pengembangan Sikap	29
1. Definisi Pengembangan Sikap	29
2. Definisi Sikap	29
3. Komponen Sikap	34
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap	35
B. Tinjauan tentang Sikap Toleransi	37
1. Definisi Sikap Toleransi	37

2. Dasar-dasar Toleransi dalam Berbagai Agama di Indonesia	38
3. Landasan Sikap Toleransi	41
4. Indikator Sikap Toleransi	45
C. Tinjauan tentang Budaya Sekolah.....	48
1. Definisi Budaya Sekolah	48
2. Ruang Lingkup Budaya Sekolah	58
3. Karakteristik Budaya Sekolah	60
4. Unsur-unsur Budaya Sekolah	63
BAB III: GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA	65
A. Identitas SMA Negeri 3 Yogyakarta	65
B. Letak Geografis SMA Negeri 3 Yogyakarta	66
C. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Yogyakarta	67
D. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 3 Yogyakarta.....	73
E. Peningkatan Mutu SMA Negeri 3 Yogyakarta	77
F. Struktur Organisasi dan Pengelolaan SMA Negeri 3 Yogyakarta	80
G. Program Pembelajaran SMA Negeri 3 Yogyakarta	84
H. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 3 Yogyakarta.....	87
I. Keadaan Akademik Peserta Didik SMA Negeri 3 Yogyakarta	90
J. Kegiatan Peserta Didik SMA Negeri 3 Yogyakarta	92
K. Prestasi Peserta Didik SMA Negeri 3 Yogyakarta	104
L. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 3 Yogyakarta	110
M. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Yogyakarta	111
N. SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai SMA Rujukan Kurikulum 2013.....	113
O. Peran Alumni SMA Negeri 3 Yogyakarta	117
P. Tata Tertib SMA Negeri 3 Yogyakarta.....	121
BAB IV: BUDAYA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI ANTARA SISWA MUSLIM DAN NON MUSLIM DI SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA	126
A. Alasan Pelaksanaan Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah antara Siswa Muslim dan Non Muslim	127

B. Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah antara Siswa Muslim dan Non Muslim	160
C. Keberhasilan Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah antara Siswa Muslim dan Non Muslim	204
BAB V: PENUTUP	218
A. Kesimpulan	219
B. Saran.....	219
C. Kata Penutup	223
DAFTAR PUSTAKA	224
LAMPIRAN-LAMPIRAN	228
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Wali Kelas di SMA Negeri 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, 87.
Tabel 2	Struktur Program Intrakurikuler SMA N 3 Yogyakarta, 89.
Tabel 3	Peserta Didik Berdasarkan Kelas Tahun Ajaran 2016/2017, 92.
Tabel 4	Peserta Didik Berdasarkan Agama Tahun Ajaran 2016/2017, 93.
Tabel 5	Daftar Nilai Tes/UN SMP Masuk SMA Negeri 3 Yogyakarta, 95.
Tabel 6	Daftar Nilai Ebtanas Murni/UN Lulusan, 95.
Tabel 7	Daftar Persentase Lulusan, 96.
Tabel 8	Daftar Lulusan yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi, 97.
Tabel 9	Daftar Prestasi Peserta Didik, 107.
Tabel 10	Daftar Guru Berdasarkan Pendidikan, Golongan, dan Jenis Kelamin, 114.
Tabel 11	Daftar Pegawai Tata Usaha, 114.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo SMA Negeri 3 Yogyakarta (Teratai Merah)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 2	Catatan Lapangan Penelitian
Lampiran 3	Gambar-Gambar
Lampiran 4	Kartu Bimbingan Tesis
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran 7	Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal dan dikagumi sebagai bangsa yang majemuk karena menyimpan akar keberagaman dalam hal agama, tradisi, dan budaya. Dalam kaitannya dengan masalah agama, setidaknya ada enam agama yang diakui secara resmi oleh pemerintah. Keenam agama tersebut meliputi agama Islam, Katholik, Protestan, Hindu, Budha, dan Kong Hu Cu.¹

Salah satu bentuk kemajemukan yang boleh dikatakan menonjol pada masyarakat Indonesia adalah kemajemukan dibidang agama. Kemajemukan dibidang agama dapat dijumpai pada berbagai macam level. Lembaga, masyarakat, kelompok, dll. Kemajemukan masyarakat ini pada akhirnya saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Suatu interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu kontak sosial dan komunikasi.²

Terjadinya interaksi sosial dapat ditemukan dalam setiap pertemuan atau perjumpaan. Tempat atau wadah berbagai aktivitas sosial individu terhadap individu lain, individu terhadap kelompok atau kelompok terhadap kelompok dalam masyarakat baik aktivitas spontan maupun direncanakan dapat berfungsi sebagai saluran interaksi sosial.³ Dalam kehidupan yang beragam dan perbedaan itulah idealnya manusia dapat saling menghargai,

¹ Imam Moedjiono, "Peran Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Kerukunan antar Umat Beragama", dalam buku, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal.121.

² Imam Sujarwanto, "Interaksi Sosial antar Umat Beragama (Studi Kasus pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal)", *Jurnal Studi Pendidikan Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2012, hal. 62, diakses pada tanggal 6 Juni 2016.

³ *Ibid.*,

menerima, dan menghormati perbedaan yang ada agar kemudian tercipta rasa aman dan damai.

Namun demikian belakangan ini, Indonesia yang dikagumi sebagai bangsa yang majemuk sedang mengalami begitu banyak ujian terkait dengan toleransi sehingga menyebabkan interaksi sosialnya sedikit terganggu. Bangsa Indonesia melakukan reformasi sosio-politik ke dalam sistem yang demokratis, akan tetapi sering terjadi konflik sosial yang terkait dengan agama. Meskipun hasil beberapa studi menunjukkan bahwa posisi agama dalam beberapa konflik sosial hanya faktor tambahan, masalah sebenarnya adalah politik, ekonomi dan hal-hal lainnya. Memang, dalam kondisi sosial tidak stabil, emosi yang bernuansa keagamaan dari masyarakat bisa dengan sangat mudah terangsang.

Hubungan antara komunitas Muslim dan non Muslim sedang tidak baik akhir-akhir ini. Cukup banyak perkara antar komunitas agama yang kemudian mencuat ke publik, lantas tidak jarang harus diselesaikan melalui jalur hukum. Baru-baru ini Gubernur DKI Jakarta non-aktif Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) sedang tersandung perkara yang menjadikan terduga atas perkara penistaan agama (Al-Qur'an).⁴ Meski telah meminta maaf kepada semua pihak yang merasa tersinggung, sebagai bentuk klarifikasi terkait terkait sambutannya di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu 27 September 2016 lalu, ia tetap saja dilaporkan masyarakat atas dugaan penistaan agama

⁴ Dewi Suci, dkk, "Ahok diduga Menista Agama dan Dilema Gelar Perkara Terbuka", dalam *Tempo*, Jumat 11 November 2016, diakses melalui laman <https://www.tempo.co/read/fokus/2016/11/11/3384/ahok-diduga-menista-agama-dan-dilema-gelar-perkara-terbuka>, pada tanggal 25 Desember 2016.

tersebut.⁵ Ketua Presidium *Indonesia Police Watch* (IPW), Neta S Pane mengatakan bahwa perlu adanya penelusuran oleh polisi terkait dengan pernyataan Ahok yang mengutip surat Al-Maidah ayat 51 itu memang atas inisiatifnya sendiri atau dari orang lain.⁶

Selain perkara di atas banyak juga perkara lain yang itu menyangkut hubungan sosial antarumat beragama seperti pada akhir tahun 2015 tepatnya pada Selasa 13 Oktober terjadi bentrok antarwarga di Kabupaten Aceh Singkil, Aceh. Hal ini kemudian memicu terjadinya insiden pembakaran rumah ibadah yaitu sebuah gereja oleh sekelompok massa di desa Sukamakmur, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, Aceh. Akibatnya satu orang tewas dan beberapa orang lainnya luka-luka.⁷

Sebelumnya, juga telah terjadi konflik antarumat beragama di Tolikora, Papua tepatnya pada tanggal 17 Juli 2015. Pertikaian terjadi saat sekelompok masa berdatangan dan melemparkan batu. Beberapa dari mereka bahkan melakukan aksi pembakaran kios yang akhirnya merambat ke rumah penduduk dan membakar Masjid Baitul Muttaqin saat umat Islam setempat tengah menjalankan ibadah shalat Idul Fitri. Pembakaran masjid tergolong penganiayaan dan penistaan terhadap agama, sebab agama manapun tidak membenarkan pembakaran rumah ibadah. Insiden ini

⁵ Dennis Destryawan, "Ahok Kembali Minta Maaf Terkait Dugaan Penistaan Agama", dalam *Tribun News*, Senin 24 Oktober 2016.

⁶ Hendry Ginting, "Mesti Digali Ahok Menistakan Agama atas Inisiatif Sendiri atau Persekongkolan", dalam *Rakyat Merdeka Online*, Senin 7 November 2016, diakses melalui laman <http://politik.rmol.co/read/2016/11/07/267392/Mesti-Digali,-Dugaan-Ahok-Menista-Agama-Inisatif-Sendiri-Atau-Persengkokolan->, pada tanggal 25 Desember 2016.

⁷ Amal Nur Agazis dan Moh. Nadlir, "Ketua MUI: Usut Rusuh Aceh Singkil, Jangan Pandang Bulu", dalam *Viva*, Kamis 15 Oktober 2015, diakses melalui laman <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/687592-ketua-mui-usut-rusuh-aceh-singkil-jangan-pandang-bulu>, pada tanggal 25 Desember 2016.

menyebabkan konflik antarumat beragama di Papua memanas.⁸ Kejadian ini tentunya sangat disesalkan karena telah mencoreng kerukunan hidup beragama di Papua. Terlepas dari apa pun itu, semua pihak berharap sikap toleransi dan komunikasi yang baik terus ditumbuhkan untuk meminimalisir salah paham dan provokasi oleh oknum yang tidak bertanggungjawab.

Selain itu baru-baru ini warga Jambi bergejolak begitu mengetahui temuan lafaz Allah digunakan sebagai bagian dekorasi natal di lobi hotel Novita. Pada sebuah foto yang menyebar terlihat jelas susunan batu taman bertuliskan lafaz Allah dalam bingkai yang membentuk telapak kaki.⁹ Insiden ini tentu memicu konflik antarumat beragama di kota Jambi.

Demikian potret kondisi sosial antarumat beragama dewasa ini. Kondisi yang demikian boleh dikatakan cukup memprihatinkan mengingat bangsa Indonesia adalah bangsa yang menyimpan akar keberagaman dalam bidang agama khususnya. Padahal dalam kehidupan bermasyarakat, manusia akan saling berhubungan dan saling membutuhkan, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa memerlukan orang lain.¹⁰ Dalam hal ini, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang terdiri dari siswa-siswi yang memiliki latar belakang agama yang beragam dan perihal ini menuntut mereka harus bergaul atau berinteraksi

⁸ Indah Wulandari, "DMI Imbau Umat Islam Tak Terprovokasi Pembakaran Masjid di Papua", dalam *Republika* Jumat 17 Juli 2015, diakses melalui laman <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/15/07/17/nrmwpw-dmi-imbau-umat-islam-tak-terprovokasi-pembakaran-masjid-di-papua>, pada tanggal 25 Desember 2016.

⁹ Reiny Dwinanda, "Ada Lafadz Allah di Dekorasi Natal, Manajemen Hotel Novita Jambi Diperiksa", dalam *Republika* Sabtu 24 Desember 2016", diakses melalui laman <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/12/24/oiooux9414-ada-lafaz-allah-di-dekorasi-natal-manajemen-hotel-novita-jambi-diperiksa?ref=yfp>, pada tanggal 25 Desember 2016.

¹⁰ J. B. A. F. Maijor Polak, *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Ichtiar Baru, 1979), hal. 6-7.

dalam mengikuti pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Selain diasah kecerdasannya dengan pola-pola penyerapan ilmu pengetahuan, siswa juga dibina untuk memiliki moralitas yang baik.¹¹

Di sekolah, siswa tidak hanya mempelajari pengetahuan dan keterampilan, melainkan sikap, nilai dan norma-norma sehingga sekolah dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Oleh sebab itu, penting kiranya pengembangan sikap toleransi di kalangan siswa agar mereka dapat lebih menghormati dan menerima perbedaan yang ada, menghargai kebebasan fundamental siswa lainnya, tanpa perendahan diri, apalagi menghilangkan hak-hak individu dirinya.¹² Hal ini menunjukkan bahwa sekolah bertujuan mempersatukan semua agama dan pandangan hidup yang dianut oleh siswa agar mampu hidup berdampingan, rukun dan damai. Namun tidak jarang titik temu perbedaan menjadi potensi konflik pada kalangan siswa.

Namun demikian, disisi lain perbedaan kerap kali melahirkan kesalahpahaman interpersonal yang menghambat proses komunikasi sebagai syarat mutlak interaksi sosial.¹³ Sering dijumpai adanya kelompok-kelompok di sekolah. Siswa yang berasal dari daerah hanya akan bergaul dengan siswa yang sederhana saja, siswa yang pintar dengan yang pintar saja, tanpa terkecuali siswa yang seagama pun juga begitu. Melihat kenyataan ini, betapa sebuah perbedaan dapat menimbulkan potensi konflik, hal ini terjadi

¹¹ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 131.

¹² Busri Endang, "Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2011, hal. 5.

¹³ Imam Sujarwanto, "Interaksi Sosial antar Umat Beragama ...", hal. 61, diakses pada tanggal 6 Juni 2016.

karena tidak ada rasa saling bisa menerima. Hal ini kemudian dapat memecah belah masyarakat untuk kepentingan kelompok.

Islam hadir dengan membawa kedamaian sebagai agama yang *rahmatan lil'alamin*. Hal ini yang menjadi pesan yang harus direalisasikan dalam bentuk sikap beragama. Oleh sebab itu umat manusia, khususnya umat Islam dituntut untuk bersikap simpati, menghargai dan menghormati agama lain. Sikap toleransi barang tentu sudah menjadi faktor terciptanya interaksi sosial yang harmonis pada sebuah lembaga pendidikan.¹⁴

Terkait toleransi, di dalam Al-Qur'an juga sudah banyak dijelaskan dalam beberapa firman Allah. Pada QS. Al-Baqarah: 62 dijelaskan tentang toleransi yaitu sebagai berikut:¹⁵

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَارَى وَالصَّبِيَّةَ مِنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلُوا صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

“Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.”

Firman di atas menjelaskan sesungguhnya Islam sangatlah hangat dengan sikap toleransi. Firman ini juga menjelaskan secara gamblang bahwa Islam sangat menghargai dialog antar umat beragama, bahkan mensyaratkan cara yang lebih baik, sopan, etis, dan penuh tenggang rasa. Islam melarang umatnya untuk mendiskreditkan umat lain yang tidak menyembah Allah,

¹⁴ Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 41-42.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, 1965), hal. 19.

sebab pada akhirnya merekapun akan mencela Allah karena permusuhan tanpa dasar pengetahuan.¹⁶ Terhadap pemeluk agama lain, Islam menggariskan suatu prinsip “bagimu agamamu dan bagiku agamaku”. Ini dapat menjadi suatu konsep dasar toleransi dalam arti untuk tidak saling mengusik keberadaan masing-masing.¹⁷

Sekolah menjadi tempat siswa bergaul atau melakukan interaksi sosial di dalam perbedaan agama. Berkenaan dengan sebuah lembaga, SMA N 3 merupakan sekolah yang mempunyai siswa-siswi yang multireligus, di dalamnya terdapat keberagaman dan sangat heterogen. Berdasarkan penelusuran dan pengamatan penulis di sekolah ini terdapat berbagai macam etnis, suku, agama dan budaya. Dilihat dari sisi keyakinan, setidaknya terdapat lima agama yang ada di SMA N 3 Yogyakarta. Kelima macam agama tersebut adalah agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, dan Budha.¹⁸ Dari sekian banyak siswa, pemeluk agama Islam merupakan jumlah yang dominan, diikuti oleh Katolik, Protestan, Hindu dan Budha.

Melihat keberagaman tersebut, maka proses interaksi sosial yang terjadi di sekolah akan melibatkan pihak-pihak yang mempunyai latar belakang agama yang berbeda. Keberagaman tersebut dapat memungkinkan atau rentan terjadinya kerjasama, perselisihan, konflik atau kesalahpahaman diantara siswa. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup serius ketika para peserta didik tanpa terkecuali semua orang yang terlibat di sekolah tidak

¹⁶ Imam Moedjiono, “Peran Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Kerukunan antar ...”, hal.125.

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ Pengamatan dan wawancara awal (pra penelitian) dilakukan pada tanggal Kamis 27 Oktober 2016.

dapat menerima perbedaan-perbedaan yang ada dan hadir ditengah-tengah mereka. Apalagi sistem yang diterapkan di SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam mengelompokkan siswa tidak didasarkan kepada agama, melainkan pada prestasi serta minat dan kemampuan.¹⁹ Selain itu, berbagai kegiatan siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta juga sering menjadi ajang atau media interaksi antar siswa beda agama. Namun, di SMA N 3 ini, meski para peserta didik berasal dari daerah yang berbeda-beda dengan beragam kultur dan agama yang berbeda, mereka mampu menjaga hubungan baik di lingkungan sekolah dengan semua keberagaman yang ada.

Hal ini tentu tidak terlepas dari peran semua guru dalam melaksanakan tugasnya demi tercipta sikap toleransi yang baik dan juga budaya sekolah yang turut serta dalam pengembangan sikap toleransi yang ada di sekolah ini. Sebagaimana budaya sekolah merupakan suatu perilaku, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya. Sudah barang pasti ia berperan penting dalam proses pengembangan sikap toleransi beragama di sekolah.

Pada lingkungan yang beragam tersebut, uniknya bentuk interaksi kerjasama dan persaingan nampaknya lebih dominan terlihat, sedangkan bentuk interaksi konflik secara manifest boleh dikatakan belum pernah

¹⁹ Pengamatan dan wawancara awal (pra penelitian) dilakukan pada tanggal Kamis 27 Oktober 2016. Lihat juga, Sabaruddin, "Peran Pendidikan Agama dalam Mewujudkan Interaksi Sosial yang Kondusif antar Siswa Beda Agama di SMA N 3 Yogyakarta", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni, 2008), hal. 78, diakses pada tanggal 11 April 2016.

terjadi di SMA N 3 Yogyakarta hingga saat ini.²⁰ Secara implisit, fenomena ini menjelaskan bahwa sikap toleransi siswa dapat dikatakan tumbuh dengan baik di tengah keberagaman yang ada di lingkungan sekolah ini.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana sebenarnya pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah tersebut. Untuk itu penulis mengajukan tesis yang berjudul “Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah antara Siswa Muslim dan Non Muslim di SMA N 3 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil beberapa rumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Mengapa dilaksanakan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antara siswa Muslim dan non Muslim di SMA N 3 Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antara siswa Muslim dan non Muslim di SMA N 3 Yogyakarta ?
3. Bagaimana keberhasilan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antara siswa Muslim dan non Muslim di SMA N 3 Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui alasan pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antara siswa Muslim dan non Muslim di SMA N 3 Yogyakarta

²⁰ *Ibid.*, hal. 84.

- b. Untuk mendeskripsikan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antara siswa Muslim dan non Muslim di SMA N 3 Yogyakarta
- c. Untuk menganalisis keberhasilan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antara siswa Muslim dan non Muslim di SMA N 3 Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1. Menambah wawasan dan khasanah keilmuan tentang pengembangan sikap toleransi khususnya dalam bidang keagamaan dan interaksi sosial sebagai pemikiran dalam meningkatkan hubungan yang harmonis antara siswa muslim dan non muslim di SMA N 3 Yogyakarta.
 - 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan pertimbangan bagi peneliti sejenisnya dimasa mendatang.
- b. Secara Praktis
 - 1. Sekolah/Kepala Sekolah: penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi kepala sekolah khususnya dalam upaya memberikan pengarahan kepada seluruh siswa akan interaksi yang harmonis antar siswa muslim dan non muslim.
 - 2. Guru Mata Pelajaran: penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi setiap siswa

Muslim dan non Muslim dalam melaksanakan pengembangan terkait sikap toleransi guna menciptakan interaksi yang baik antar siswa Muslim dan non Muslim baik di dalam kelas, sekolah, maupun di masyarakat.

3. Mahasiswa: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wadah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada mata kuliah sosiologi, khususnya sosiologi pendidikan dan psikologi sosial secara teoritis sebagaimana telah dipelajari di bangku kuliah serta sebagai bekal calon pendidik.

D. Kajian Pustaka

Agar peneliti mengetahui apakah objek penelitian yang akan dilakukan sudah pernah diteliti atau belum, maka peneliti melakukan kajian atas penelitian terdahulu, khususnya pada penelitian yang relevan dengan tema yang telah dipilih. Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis terkait tema, penelitian yang memfokuskan diri pada kajian Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah sebagai Upaya Mewujudkan Interaksi Sosial antara Siswa Muslim dan Non Muslim di SMA N 3 Yogyakarta belum ada. Namun terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang telah dipilih, yaitu tentang toleransi dan interaksi sosial yakni sebagai berikut:

1. Tesis saudara Rofiqoh yang berjudul “Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama (Studi atas Agama Islam, Kristen, dan Katholik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta)”,

Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Tesis ini membahas tentang penanaman sikap toleransi beragama dalam pendidikan agama Islam, Kristen, dan Katholik. Penanaman sikap toleransi beragama ini mengacu pada dasar-dasar yang ada pada masing-masing agama. Dalam pelaksanaannya juga guru menggunakan metode dan pendekatan yang relevan dengan bentuk sikap toleransi yang ditanamkan.²¹ Dilihat dari judul tesis ini ada persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada aspek sikap toleransi beragama. Namun demikian juga terdapat perbedaan yakni dimana penulis akan melakukan penelitian pada pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah.

2. Tesis saudara Effendi yang berjudul “Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta”, Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Tesis ini membahas tentang bagaimana budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui budaya sekolah yang diterapkan di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta, mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta keberhasilan dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif terhadap informan dari pihak SMP IT

²¹ Rofiqoh, “Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama (Studi atas Agama Islam, Kristen, dan Katholik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta)”, *Tesis*, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Alam Nurul Islam Yogyakarta. Dilihat dari judulnya, tesis ini ada kesamaan dengan yang penulis lakukan pada aspek budaya sekolah. Namun demikian juga terdapat perbedaan pada variabel yang lain pada judulnya yaitu jika tesis ini cenderung kepada bagaimana budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih kepada pengembangan sikap toleransi melalui budaya yang ada di sekolah.²²

3. Jurnal Kependidikan Islam Vol. 3 No. 1 oleh saudara Sabaruddin yang berjudul “Peran Pendidikan Agama dalam Mewujudkan Interaksi Sosial yang Kondusif antar Siswa Beda Agama di SMA N 3 Yogyakarta”, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2008. Jurnal ini membahas peran pendidikan agama dalam mewujudkan interaksi sosial yang harmonis.²³ Hal ini tentu berbeda dengan yang penelitian yang penulis lakukan yang menekankan pada pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah dalam mewujudkan interaksi sosial.
4. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol. 1 No. 2 oleh Imam Sujarwanto yang berjudul “Interaksi Sosial antar Umat Beragama (Studi Kasus pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal)”, Semarang: Prodi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Universitas

²² Effendi, “Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta”, *Tesis*, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

²³ Sabaruddin, “Peran Pendidikan Agama dalam Mewujudkan Interaksi Sosial yang Kondusif antar Siswa Beda Agama di SMA N 3 Yogyakarta”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, (Juni, 2008).

Negeri Semarang, tahun 2012. Jurnal ini membahas tentang Interaksi sosial pada masyarakat Karangmalang Kedungbanteng kabupaten Tegal. Studi ini ingin mengungkap proses sosial dalam interaksi sosial umat Hindu dan umat Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Proses sosial interaksi yang umum ditemukan adalah gotong royong dan tolong menolong, akomodasi melalui toleransi, dan asimilasi.²⁴ Dari segi pembahasan secara umum memang dibahas tentang interaksi sosial, namun jelas fokus pada jurnal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah. Subjek yang digunakan penulis pun berbeda yaitu di sekolah, sedangkan pada jurnal ini pada masyarakat kabupaten Tegal.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang berdasar atas asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan serta isu-isu yang dihadapi.²⁵ Penelitian ini jika didasarkan pada analisis datanya termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa

²⁴ Imam Sujarwanto, "Interaksi Sosial antar Umat Beragama (Studi Kasus pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal), *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 2, (November, 2012).

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 52.

menggunakan teknik statistik.²⁶ Penjabaran metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan pada realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA N 3 Yogyakarta, oleh sebab itu penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden.²⁷ Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.²⁸

2. Pendekatan Penelitian

Setidaknya ada dua pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Yang pertama adalah pendekatan antropologi. Tugas utama antropologi adalah studi tentang manusia adalah untuk memungkinkan kita memahami diri kita dengan memahami kebudayaan lain. Antropologi menyadarkan kita tentang kesatuan

²⁶ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset), hal. 26.

²⁷ *Ibid.*, hal. 28.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 26.

manusia secara esensial, dan karenanya membuat kita saling menghargai satu sama lainnya. Pendekatan antropologis dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Melalui pendekatan ini agama nampak akrab dan dekat dengan masalah-masalah manusia dan berupaya menjelaskan dan memberikan jawabannya.

Selanjutnya pendekatan lain yang juga digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi. Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamatinya. Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Abuddin Nata, perilaku seseorang yang tampak lahiriah terjadi karena dipengaruhi oleh keyakinan yang dianutnya.²⁹ Dalam hal ini khususnya menggunakan pendekatan psikologi agama. Pendekatan ini merupakan kegiatan meneliti dan menelaah kehidupan beragama pada seseorang dan mempelajari pengaruh keyakinan agama itu dalam sikap dan tingkah laku seseorang. Disamping itu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan beragama pada setiap siswa. Dengan demikian pendekatan ini digunakan dalam rangka menelaah pengembangan pemahaman siswa Muslim maupun non Muslim secara psikologis yang kemudian menghasilkan perilaku dalam bentuk

²⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 50.

pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antara siswa Muslim maupun non Muslim di SMA N 3 Yogyakarta.

Keyakinan atau agama bukan hanya monopoli kalangan teolog dan normatif belaka, melainkan agama dapat dipahami semua orang sesuai pendekatan dan kesanggupan yang dimilikinya. Dengan demikian seseorang akan memiliki kepuasan dari agama karena seluruh persoalan hidupnya mendapat bimbingan dari agama.³⁰

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³¹ Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³²

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi di lapangan, yaitu:

- a. Kepala Sekolah di SMA N 3 Yogyakarta. Melalui kepala sekolah, peneliti mendapatkan informasi tentang bagaimana keragaman siswa serta sikap toleransi antar siswa Muslim dan Non Muslim.
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Melalui Waka Humas, peneliti mendapatkan

³⁰ *Ibid.*, hal. 51.

³¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hal. 34.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 157.

informasi terkait dengan budaya sekolah yang ada dan kegiatan atau event-event yang ada di sekolah.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 3 Yogyakarta. Melalui guru PAI tersebut, peneliti mendapatkan informasi tentang interaksi antara siswa Muslim dan Non Muslim serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- d. Guru Pendidikan Agama Lain di SMA N 3 Yogyakarta. Melalui guru agama lain yang ada di SMA 3 Yogyakarta ini, penulis mendapatkan informasi tentang interaksi siswa-siswa non Muslim serta sikap toleransi mereka.
- e. Peserta didik di SMA N 3 Yogyakarta. SMA N 3 Yogyakarta memiliki peserta didik yang berjumlah 659 siswa. Dari jumlah tersebut didapat rincian yang beragama Islam 508 siswa, Kristen Katholik 87 siswa, Kristen Protestan 53 siswa, Hindu 3 siswa, dan Budha 2 siswa. Dari rincian tersebut peneliti akan mengambil 15 orang siswa beragama Islam, 6 orang siswa beragama Kristen Katholik, 6 orang siswa beragama Kristen Protestan, 3 orang siswa beragama 3, dan 2 orang siswa beragama Budha. Melalui siswa penulis mendapatkan informasi tentang bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan sikap toleransi siswanya, serta mengetahui interaksi siswa yang beda agama serta apa saja usaha yang dilakukan berbagai pihak sekolah dalam mewujudkan interaksi sosial yang harmonis

antar siswa Muslim dan Non Muslim sebagai bentuk dari pengembangan sikap toleransi.

- f. Karyawan SMA N 3 Yogyakarta, untuk mengetahui tentang keadaan sekolah, struktur organisasi, jumlah siswa, perilaku siswa dan lain-lain.

4. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan sebelum melakukan penentuan atau pengambilan sampel penelitian adalah mengetahui jumlah populasinya. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 3 Yogyakarta yang berjumlah 659 orang yang terbagi menjadi 21 kelas. Dari jumlah tersebut didapat rincian yang beragama Islam 508 siswa, Kristen Katholik 87 siswa, Kristen Protestan 53 siswa, Hindu 3 siswa, dan Budha 2 siswa.³⁴

Setelah mengetahui jumlah populasi, kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel yang akan diambil. Sampel adalah contoh dan bagian yang dipilih dengan cara tertentu sebagai perwakilan dari populasi. Menurut Soenarto dalam Purwanto sampel adalah bagian yang dipilih dengan cara tertentu sebagai perwakilan dari populasi.³⁵

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117.

³⁴ Data Siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta.

³⁵ Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 62.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling berupa *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.³⁶ Dalam hal ini penentuan sampel adalah siswa yang mempunyai agama tertentu, yaitu termasuk kedalam lima agama yang menjadi fokus peneliti. Selain itu juga, atas pertimbangan bahwa orang tersebut memang mengerti akan fokus yang diteliti oleh penulis.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dengan kata lain pertama-tama penentuan sampel dipilih satu atau dua orang terlebih dahulu, tapi jika dirasa belum memadai atau belum mencukupi dapat dicari orang lain lagi yang ditunjukkan oleh orang yang sebelumnya untuk kemudian dapat melengkapi data peneliti. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Begitu seterusnya, hingga jumlah sampel semakin banyak. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar seperti bola salju yang menggelinding.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.

5. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁷

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan sistematis, dengan prosedur yang terstandar.³⁸ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain.³⁹

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

³⁷ Djunaidi Ghony, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 165.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 191.

³⁹ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 106

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁰

Pedoman wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini maka mula-mula intervier menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁴¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴² Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴³

6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya jika mungkin teori yang “grounded”. Namun

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hal. 186.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hal. 197.

⁴² *Ibid.*, hal. 131.

⁴³ *Ibid.*, hal. 202.

dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁴ Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Data sebelum di lapangan. Penelitian kualitatif, melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan penelitian. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang ada digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan berada di lapangan.
- 2) Analisis selama di lapangan Model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Tahap ini adalah tahap yang sangat penting dan menentukan. Pada tahap inilah data diolah sedemikian rupa sehingga peneliti berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian. Pada tahap inilah imajinasi dan kreativitas peneliti

⁴⁴ Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 199. Lihat juga Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...*, hal. 336-337.

betul-betul diuji.⁴⁵ Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahapan tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data yang merangkum, mengumpulkan data dan memilihnya sesuai dengan fokus pada tema penelitian yaitu upaya pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA N 3 Yogyakarta.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema atau polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 198.

mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b) Penyajian Data

Penyajian data yaitu berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara menyeluruh guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Yang paling digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.⁴⁶

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Menyimpulkan dan verifikasi, yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan yang tepat. Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif ...*, hal. 341.

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

7. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁷ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁴⁸

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan tesis ini maka pembahasan dalam penelitian ini akan penulis sistematikkan, sehingga ada keterkaitan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya dan menjadi satu pemikiran yang integral. Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian awal ini merupakan bagian yang berisi tentang persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau tesis.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hal. 330.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif* ..., hal. 372.

Bagian utama memuat isi tesis yang terdiri dari lima bab dan pada masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yakni sebagai berikut:

Bab *pertama* akan dimuat pendahuluan. Pendahuluan ini bertujuan untuk mengantarkan kita pada pembahasan tesis secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yakni sebagai berikut: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pendahuluan dari pembahasan-pembahasan pada bab-bab berikutnya yang berfungsi sebagai pengantar laporan.

Bab *kedua* akan dibahas landasan teori yang berisi tentang deskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini. Pembahasannya meliputi tinjauan tentang pengembangan sikap toleransi, tinjauan tentang sikap toleransi, dan tinjauan tentang budaya sekolah.

Bab *ketiga* akan dibahas tentang gambaran umum sekolah SMA N 3 Yogyakarta tempat penelitian berlangsung yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan staf atau karyawan, keadaan siswa, prestasi siswa, serta keadaan sarana dan prasarannya.

Bab *keempat* merupakan inti laporan penelitian yang menyajikan sekaligus menganalisis data. Pada bab ini akan dikupas telaah mengenai alasan pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah, pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah, dan keberhasilan

pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA N 3 Yogyakarta.

Bab *kelima* adalah penutup, yang memuat kesimpulan yang merupakan jawaban dari masalah, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir memuat tentang perlengkapan dalam tesis ini, di bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Yogyakarta tentang “Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang penulis tentukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Alasan pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antara siswa Muslim dan Non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta yaitu sebagai implementasi dari visi sekolah, sebagai implementasi dari misi sekolah, sebagai implementasi dari tujuan sekolah, upaya meminimalisir sikap eksklusif agama tertentu, guna menghindari gesekan-gesekan antar kelompok agama, menumbuhkan arti penting perbedaan dan toleransi, menumbuhkembangkan sikap saling menghargai dan saling menghormati, untuk menjaga sikap saling menjaga hak dan kewajiban, membangun dan mengembangkan sikap toleransi dengan menggunakan pendekatan sistem sosial dan sistem budaya, menguatkan keyakinan bahwa inti dasar setiap agama adalah toleransi, dan mewujudkan hubungan yang harmonis antar siswa Muslim dan non Muslim di lingkungan sekolah.
2. Pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antara siswa Muslim dan Non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta yaitu melalui beberapa budaya sekolah yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta yaitu

mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, menyanyikan lagu indonesia raya atau lagu wajib nasional yang membangkitkan jiwa nasionalisme, budaya 3S, sadar makna hidup berdampingan, infak mingguan, menjenguk teman yang terkena musibah, dan memberikan kesempatan beribadah teman yang berbeda agama.

3. Keberhasilan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta yaitu dapat dilihat dari siswa lebih menghormati keyakinan orang lain, lebih berjiwa pancasila yang ditunjukkan dengan sikap senasib sepenanggungan, lebih sadar arti persaudaraan dan kebersamaan yang ditunjukkan dengan sikap ramah kepada siapa pun, lebih menghargai dan mengakui hak orang lain, lebih bersatu dan setuju dalam perbedaan, lebih mengerti dan memahami kearifan lokal, lebih bersikap sadar dan jujur kepada siapa pun yang ditunjukkan dengan sikap prasangka baik kepada siapa pun, dan lebih peduli terhadap sesama yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan kepada siswa lain yang membutuhkan.

B. Saran-saran

Melihat kesimpulan di atas, ada beberapa rekomendasi yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antara siswa Muslim

dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta, beberapa saran tersebut dapat penulis sampaikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Sejalan dengan visi sekolah yang menegaskan bahwa SMA Negeri 3 Yogyakarta sebagai sekolah yang berwawasan global, berbudaya dan berkepribadian nasional. Merujuk kepada visi tersebut, sebaiknya sekolah tetap terus mempertahankan dan membina budaya sekolah yang diterapkan melalui program sekolah.
- b. Pihak sekolah perlu berupaya untuk terus meningkatkan pengembangan sikap toleransi ke arah yang lebih matang dan sempurna sehingga iklim persatuan dan persaudaraan di sekolah dapat tercipta dengan lebih baik. Pada akhirnya kedamaian, ketentraman, kenyamanan, dan keamanan akan terus hadir mewarnai hubungan dan interaksi warga sekolah.
- c. Hendaknya pihak sekolah dapat membina sikap toleransi warga sekolah yang sudah baik tersebut dengan upaya-upaya yang berkesinambungan seperti menghadirkan program khusus yang secara rinci dan khusus memberikan pembahasan yang berkaitan dengan pengembangan sikap toleransi, sehingga sikap toleransi tersebut dapat terus terjaga dan meningkat ke arah yang lebih baik lagi.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama (Islam, Katolik, Kristen, Hindu, dan Budha) dan Budi Pekerti
 - a. Setiap guru diharapkan dapat memberikan perhatian penuh terhadap segala kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan siswa, baik pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan siswa di luar kelas, karena setiap kegiatan siswa seperti event-event tersebut sering menjadi wadah dan sarana untuk siswa saling berinteraksi lintas agama, sehingga sangat memungkinkan sekali untuk setiap guru mempunyai peran yang besar dalam membina siswa untuk mempunyai pengembangan sikap toleransi yang lebih dan semakin baik lagi.
 - b. Sebagai bentuk kepedulian guru terhadap pembentukan generasi muda yang berbudi pekerti luhur dan menghargai kebhinekaan, hendaknya setiap guru terlibat aktif dalam segala hal yang berkaitan dengan pembiasaan-pembiasaan sikap yang baik, bisa dimulai dari guru itu sendiri dengan menjadi teladan yang baik tidak hanya bagi siswa saja, namun juga bagi seluruh warga sekolah.
 - c. Hendaknya setiap guru dapat sesering mungkin melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap sikap siswa baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga guru memahami sikap apa saja yang sering muncul ketika siswa berinteraksi dengan siswa lainnya.

3. Bagi Siswa

- a. Bagi siswa di SMA N 3 Yogyakarta hendaknya tidak melupakan tugas utama mereka sebagai peserta didik, serta menjaga amanah orang tua untuk belajar di sekolah, bersemangat serta berjuang dalam mencari ilmu.
- b. Akan sangat baik ketika siswa mampu menampilkan sisi toleran ketika berada di dalam maupun di luar sekolah, sehingga akan tercipta kedamaian yang utuh dan sempurna ketika menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang lain.
- c. Hendaknya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran agama dengan baik dan sungguh, karena banyak nilai yang dapat dimengerti dan dipahami yang berkaitan dengan sikap toleran. Sehingga, materi dapat dicerna dengan baik yang kemudian akan berpengaruh pada sikap dan perilaku toleran siswa ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar sekolah.
- d. Bagi siswa di SMA N 3 Yogyakarta hendaknya mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Dengan demikian, para siswa dapat dikategorikan sebagai siswa yang berperilaku sesuai dengan norma-norma agama Islam dan hukum-hukum yang berlaku, sebagai bentuk penerapan atas segala ilmu yang mereka dapatkan terutama tentang nilai-nilai

toleran yang telah melekat dalam diri masing-masing peserta didik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menguasai jagat raya ini dengan segala keagungan-Nya, yang telah menganugerahkan kesabaran, ketabahan, kekuatan, semangat, serta jalan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tesis ini.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada manusia paling sempurna di dunia ini, beliau Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya kehidupan di bumi ini sehingga menjadi penyelamat bagi seluruh manusia.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan tesis ini dengan sebaik-baiknya, namun dalam tesis ini masih saja ditemui berbagai macam kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat dinantikan demi perbaikan pada tesis ini dan pada penulisan yang lainnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini penulis ucapkan *jazakumullah khairan katsiran*. Semoga hail karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pihak lain yang mengambil manfaat dari tesis ini. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Studi Agama: Normativas dan Historisitas?*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Al Munawar, Said Agil Husin, *Fikih Hubungan antar Agama*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1994.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.hal. 5.
- Dinata, Muhammad Ridho, *Konsep Toleransi Beragama Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik Karya Tim Departemen Agama RI*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2012.
- Effendi, "Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta", *Tesis*, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Ghony, Djunaidi, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Abdulah Hadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Hasan, Said Hamid, dkk., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2010.
- Hisyam, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Menuju Dialog dan Kerukunan antar Umat Beragama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Indonesia, Departemen Agama Republik, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1965.
- Ismail, Faisal, *Islam Idealitas Ilahiyah dan Realitas Insaniyah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Karim, M. Rusli, *Agama Modernisasi dan Sekulerisasi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.

- Kemendiknas, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010.
- Komariah, Aan dan Cepti Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mansur, Sufa'at, *Toleransi dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Harapan Kita, 2012.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Masduki, Irwan, *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragama*, Bandung: Mizan Pustaka, 2011.
- Misrawi, Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme, Dan Oase Perdamaian*, Jakarta: KOMPAS, 2010.
- Moedjiono, Imam, "Peran Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Kerukunan antar Umat Beragama", dalam buku, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mudzar, Atho, *Menjaga Aswaja dan Kerukunan Umat*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badang Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2012.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nasution, S., *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Ngainun Naim, "Kerukunan antar Agama Perspektif Filsafat Perennial: Rekonstruksi Pemikiran Frithjof Schoun", *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, Vol. 11, No. 4, (Oktober-Desember, 2012).
- Padil, Moh. dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Polak, J. B. A. F. Maijor, *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*, Jakarta: Ichtiar Baru, 1979.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdiknas, 2008.

- Qadratillah, Taqdir, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* Jakarta: Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Qardhawi, Yusuf, *Minoritas Non Muslim dalam Masyarakat Islam* (terj), Bandung: Karisma, 1994.
- Quthub, Muhammad, *Islam Agama Pembebas*, (terj), Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Rifa'i, Muhammad, *Sosiologi Pendidikan: Struktur dan Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rofiqoh, "Penanaman Sikap Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama (Studi atas Agama Islam, Kristen, dan Katholik di SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta)", *Tesis*, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Sabaruddin, "Peran Pendidikan Agama dalam Mewujudkan Interaksi Sosial yang Kondusif antar Siswa Beda Agama di SMA N 3 Yogyakarta", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni, 2008.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sanderson, *Sosiologi Makro* (terj), Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Sangadji, Etta Mamang, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsaputra, Uhar, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT Refika, 2013.
- Sujarwanto, Imam, "Interaksi Sosial antar Umat Beragama (Studi Kasus pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal)", *Jurnal Studi Pendidikan Sosial*, Vol. 1, No. 2, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tika, Moh Pabundu, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Tobroni, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagamaan: Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan*, Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.

Usa, Muslih, *Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Yukl, Gary, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: Indeks, 2001.

Zayadi, Ahmad, dkk. *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA N 3 Yogyakarta
2. Sejarah singkat SMA N 3 Yogyakarta
3. Keadaan sarana dan prasarana SMA N 3 Yogyakarta
4. Situasi dan kondisi lingkungan SMA N 3 Yogyakarta
5. Budaya sekolah yang dilaksanakan di SMA N 3 Yogyakarta
6. Sikap toleran warga SMA N 3 Yogyakarta

B. Pedoman Dokumentasi

1. Identitas SMA N 3 Yogyakarta
2. Letak geografis, sejarah singkat berdirinya SMA N 3 Yogyakarta
3. Visi dan Misi SMA N 3 Yogyakarta
4. Struktur organisasi SMA N 3 Yogyakarta
5. Daftar sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Jetis Bantul
6. Daftar guru/pendidik dan karyawan SMA N 3 Yogyakarta
7. Daftar peserta didik SMA N 3 Yogyakarta
8. Daftar prestasi lomba akademik dan non akademik SMA N 3 Yogyakarta
9. Foto-foto kegiatan siswa-siswa di SMA N 3 Yogyakarta

C. Pedoman Wawancara

Wawancara ditujukan kepada Ibu Dra. Dwi Rini Wulandari, M.M. selaku kepala SMA Negeri 3 Yogyakarta untuk mengetahui tentang potret keberagaman warga sekolah dalam hal agama. Selain itu juga untuk mengetahui sikap toleran warga sekolah dan budaya yang berkaitan erat dalam mengembangkan sikap toleransi siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta. Wawancara juga ditujukan kepada waka

humas yaitu Bapak Drs. Agus Santosa, guna memperoleh data terkait interaksi siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta yang kemudian mendukung terlaksananya proses pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah.

Wawancara selanjutnya ditujukan pada Bapak Bapak Khotim Hanifudin Najib, S.Pd.I. dan Ibu Tri Khotimah Sholikhah, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya terkait dengan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antara siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga, untuk mengetahui serangkaian proses pembelajaran PAI dalam KBM dan di luar KBM. Serangkaian proses wawancara tersebut kemudian penulis analisis untuk mengetahui proses pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah serta keberhasilan pengembangan sikap yang dicapai.

Wawancara selanjutnya ditujukan pada Bapak Levi Mendrova, S.Th., selaku guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, Ibu Yulia Tri Utari, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti., Bapak Drs. I Wayan Suarsana selaku guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, dan Bapak Drs. Ketut Tadha selaku guru Pendidikan Agama Budha dan Budi Pekerti, untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan budaya sekolah yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta yang kemudian budaya tersebut dapat mendukung pengembangan sikap toleransi siswa. Selain itu juga, untuk mengetahui serangkaian proses pembelajaran beberapag agama tersebut dalam KBM dan di luar KBM. Serangkaian proses wawancara tersebut kemudian penulis analisis untuk mengetahui proses pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah serta keberhasilan sikap yang dapat dicapai.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa dari kelima agama yang ada di sekolah sebagai pelaku dari budaya sekolah yang kemudian dapat mengembangkan sikap toleransi mereka. Serta sebagai bahan pelengkap dan opini mengenai pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah dan keberhasilan pengembangan sikap yang hadir.

Berikut ini pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan:

1. Mengapa dilaksanakan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antara siswa Muslim dan non Muslim di SMA N 3 Yogyakarta ?
 - a. Kepala Sekolah
 - 1) Menurut anda, apa yang dimaksud dengan budaya sekolah ?
 - 2) Apa saja budaya sekolah yang dilaksanakan di SMA N 3 Yogyakarta ?
 - 3) Bagaimana konsep dasar budaya sekolah yang dilaksanakan di SMA N 3 Yogyakarta ?
 - 4) Apa yang menjadi acuan pelaksanaan budaya sekolah di SMA N 3 Yogyakarta ?
 - 5) Apa arti penting budaya sekolah menurut anda ?
 - 6) Apa arti penting sikap toleransi menurut anda ?
 - 7) Bagaimana hubungan antara budaya sekolah dengan pengembangan sikap toleransi di SMA N 3 Yogyakarta ?
 - 8) Apa arti penting pengembangan sikap toleransi menurut anda ?
 - 9) Apa arti penting pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah menurut anda ?
 - 10) Apa yang melatarbelakangi pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA N 3 Yogyakarta ?

- 11) Apa tujuan dilaksanakan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 12) Bagaimana sikap toleran warga SMA N 3 Yogyakarta ?
- 13) Apa alasan dilaksanakan pengembangan sikap toleransi di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 14) Apakah dengan adanya budaya sekolah dapat mengembangkan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 15) Bagaimana sikap toleransi siswa sebelum dilaksanakannya pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA N 3 Yogyakarta ?

b. Guru Mata Pelajaran Agama

- 1) Menurut anda, apa yang dimaksud dengan budaya sekolah ?
- 2) Apa saja budaya sekolah yang ada di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 3) Bagaimana potret keberagaman warga sekolah dalam hal agama di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 4) Bagaimana sikap toleran warga SMA N 3 Yogyakarta ?
- 5) Apakah ada pengembangan sikap toleransi siswa di sekolah ?
- 6) Apa alasan dilaksanakan pengembangan sikap toleransi di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 7) Apa arti penting sikap toleransi menurut pendapat anda ?
- 8) Apa dasar sikap toleransi dalam Islam/Katolik/Protestan/Hindu/Budha menurut pendapat anda ?
- 9) Mengapa sikap toleransi dikembangkan di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 10) Apa alasan dilaksakannya pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA N 3 Yogyakarta ?

- 11) Apa saja budaya sekolah yang mendukung terciptanya pengembangan sikap toleransi warga sekolah ?
- 12) Bagaimana hubungan antar warga sekolah terkait dengan sikap toleransi yang muncul ?
- 13) Bagaimana konsep dasar budaya sekolah yang dilaksanakan di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 14) Apa arti penting sikap toleransi menurut anda ?
- 15) Bagaimana konsep dasar pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah yang dilaksanakan di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 16) Apakah dengan adanya budaya sekolah dapat mengembangkan sikap toleransi siswa di sekolah ?

c. Siswa

- 1) Menurut anda, apa yang dimaksud dengan sikap toleransi ?
- 2) Apa arti penting sikap toleransi menurut pendapat anda ?
- 3) Mengapa toleransi menjadi penting bagi anda ?
- 4) Apakah anda sudah mengetahui apa itu budaya sekolah ?
- 5) Apa saja budaya sekolah yang terlihat di sekolah, terkait hubungannya dengan sikap toleransi siswa ?
- 6) Bagaimana sikap toleran warga SMA N 3 Yogyakarta ?
- 7) Bagaimana hubungan antar warga sekolah terkait dengan sikap toleransi yang muncul ?
- 8) Apakah ada pengembangan sikap toleransi siswa di sekolah ?
- 9) Bagaimana potret keberagaman warga sekolah dalam hal agama di SMA N 3 Yogyakarta ?

- 10) Menurut anda, apakah perlu adanya pengembangan sikap toleransi bagi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
2. Bagaimana pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antara siswa Muslim dan non Muslim di SMA N 3 Yogyakarta ?
 - a. Guru Mata Pelajaran Agama
 - 1) Apakah sekolah atau anda pribadi memiliki konsep atau rancangan (baik tersirat maupun tersurat) dalam mendukung pengembangan sikap toleransi siswa ?
 - 2) Siapa saja yang turut berperan dalam pengembangan sikap toleransi siswa, baik bagi siswa Muslim dan non Muslim ?
 - 3) Berapa jam pelajaran per minggu untuk mata pelajaran agama (Islam, Katholik, Kristen, Hindu, dan Budha) ?
 - 4) Apakah dengan waktu yang terbilang sedikit tersebut dapat membentuk sikap toleransi siswa ?
 - 5) Apa solusi yang biasanya dilakukan guna menyiasati sedikitnya waktu tersebut ?
 - 6) Apa yang biasanya anda lakukan agar dapat memanfaatkan sebaik mungkin waktu yang sedikit tersebut ?
 - 7) Apakah justeru, pengembangan sikap toleransi masuk dalam kurikulum di SMA N 3 Yogyakarta ?
 - 8) Siapa yang bertanggung jawab dalam pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
 - 9) Bagaimana konsep atau dasar pemikiran budaya sekolah yang dilaksanakan di SMA N 3 Yogyakarta ?

- 10) Bagaimana konsep atau dasar pemikiran pengembangan sikap toleransi yang dilaksanakan di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 11) Apakah dasar pemikiran tersebut berlandaskan pada ajaran agama masing-masing atau sesuai dengan kepercayaan masing ? Misalnya, Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis !
- 12) Jika iya, apa alasannya harus berdasarkan pada landasan ajaran agama masing-masing ?
- 13) Apakah konsep pengembangan sikap toleransi tersebut merupakan anjuran dari pemerintah sebagai upaya terciptanya kerukunan antar warga sekolah ?
- 14) Apabila konsep itu berasal dari pemerintah, apakah sekolah mempunyai wewenang dalam mengembangkan konsep atau bahkan mengubah konsep yang telah ada tersebut ?
- 15) Hal apa saja yang biasanya anda sampaikan terkait dengan sikap toleransi siswa ?
- 16) Bagaimana suasana dan kondisi sekolah yang diciptakan oleh segenap warga sekolah guna mendukung pengembangan sikap toleransi antara siswa Muslim dan non Muslim ?
- 17) Apa kegiatan rutin di sekolah yang dilakukan oleh siswa Muslim dan non Muslim yang mendukung terciptanya pengembangan sikap toleransi antar siswa ?
- 18) Ekstrakurikuler apa yang dijadikan ajang bagi siswa Muslim dan non Muslim sebagai sarana interaksi sosial sekaligus berperan dalam pengembangan sikap toleransi siswa ?

- 19) Apa saja tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah baik bagi siswa Muslim maupun non Muslim yang dalam mendukung pengembangan sikap toleransi antar siswa melalui budaya sekolah ?
- 20) Bagaimana pihak sekolah maupun semua warga sekolah dapat benar-benar memberlakukan atau melaksanakan tata tertib yang ada ?
- 21) Sikap apa saja yang sering muncul ketika siswa Muslim dan non Muslim saling berinteraksi, yang itu menunjukkan bahwa adanya pengembangan sikap toleransi dalam diri siswa ?
- 22) Apakah ada kompetisi/perlombaan yang diadakan oleh sekolah terkait dengan sikap toleransi siswa Muslim dan non Muslim di sekolah ?
- 23) Ada berapa banyak ekstrakurikuler yang melibatkan interaksi sosial siswa Muslim dan non Muslim di sekolah ?
- 24) Bagaimana bentuk evaluasi dari sekolah maupun guru mata pelajaran agama ketika para siswa melakukan hal yang tidak semestinya, yang itu bertentangan dengan pengembangan sikap toleransi siswa ?
- 25) Bagaimana pendidik memberikan penjelasan bagi setiap siswa arti pentingnya sebuah sikap toleransi bagi sesama manusia yang berbeda keyakinan ?
- 26) Pernahkah anda dan guru mata pelajaran agama lain mengadakan diskusi terkait dengan pengembangan sikap toleransi antara siswa Muslim dan non Muslim ?

- 27) Interaksi sosial dalam bentuk apa yang sering terlihat dipermukaan ketika siswa Muslim dan non Muslim saling berinteraksi ?
- 28) Sejauh ini, adakah perselisihan atau persaingan yang tidak sehat antara siswa Muslim dan non Muslim ketika terjadi interaksi antara mereka di dalam lingkungan sekolah ?
- 29) Hal apa saja yang biasanya membuat para siswa Muslim dan non Muslim berselisih ?
- 30) Lantas, apa saja kegiatan atau ekstrakurikuler yang memunculkan perselisihan diantara mereka ?
- 31) Bagaimana penyelesaian yang dilakukan guna meredam perselisihan yang sudah terlanjur ada ?
- 32) Siapa saja yang bertanggung jawab dalam mencari solusi pemecahan masalah antara siswa Muslim dan non Muslim ?
- 33) Apakah ada slogan-slogan atau jargon-jargon yang dilontarkan baik oleh siswa Muslim dan non Muslim dalam kegiatan tertentu di sekolah ?
- 34) Apakah ada kelompok-kelompok berdasarkan agama tertentu di sekolah yang dibuat oleh masing-masing penganut kepercayaan ? jika ada, bagaimana hubungan antar masing-masing kelompok tersebut ?
- 35) Bagaimana dampak yang ditimbulkan oleh adanya kelompok-kelompok tersebut bagi pengembangan sikap toleransi siswa ?
- 36) Pada kegiatan atau ekstrakurikuler apa bentuk interaksi kerjasama lebih sering terlihat ?
- 37) Dalam bentuk apa kerjasama yang muncul tersebut ?

- 38) Kegiatan-kegiatan apa yang memicu terciptanya pengembangan sikap toleransi antar warga sekolah dalam hal ini khususnya antara siswa Muslim dan non Muslim ?
- 39) Kegiatan ekstrakurikuler apa yang turut serta berperan dalam pengembangan sikap toleransi antar warga sekolah khususnya antar siswa Muslim dan non Muslim ?
- 40) Bagaimana prosentase penyampaian nilai-nilai toleransi dalam lingkungan sekolah ? Porsi penyampaian antara ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas dan pada saat kegiatan-kegiatan siswa seperti ekstrakurikuler ?
- 41) Dari segi caranya, interaksi yang seperti apa yang sering terlihat antar siswa Muslim dan non Muslim ? Interaksi secara langsung atau simbolik ?
- 42) Apakah ada tim tersendiri atau pelaksana dalam pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 43) Siapa saja yang berperan dalam membentuk konsep atau dasar pemikiran pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 44) Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pembentukan konsep pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah tersebut ?
- 45) Konsep yang telah terbentuk tersebut diajukan kepada siapa ?
- 46) Apakah pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah ?
- 47) Mengapa pengembang sikap toleransi harus memiliki dasar pemikiran yang kuat ?

- 48) Apa saja bentuk-bentuk budaya sekolah terkait dengan pengembangan sikap toleransi siswa yang dilaksanakan di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 49) Sikap toleransi seperti apa yang diinginkan oleh SMA N 3 Yogyakarta ?
- 50) Mengapa sikap toleransi yang demikian yang diinginkan oleh SMA N 3 Yogyakarta ?
- 51) Bagaimana cara mewujudkan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah tersebut ?
- 52) Apa tujuan masing-masing budaya sekolah yang terkait dengan pengembangan sikap toleransi siswa yang dilaksanakan di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 53) Apa bentuk budaya sekolah yang dapat dilakukan setiap saat tanpa harus menunggu waktu yang lama ?
- 54) Apa manfaatnya bagi siswa dengan adanya pengembangan sikap toleransi tersebut ?
- 55) Bagaimana sikap pengembangan sikap toleransi siswa sebelum adanya pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 56) Apa saja kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 57) Apa kendala yang sering dihadapi terkait pelaksanaan pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?

- 58) Apakah lingkungan sekolah mendukung pengembangan sikap toleransi antara siswa Muslim dan non Muslim di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 59) Apakah sarana dan prasarana di sekolah mendukung terlaksananya pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 60) Apakah kegiatan-kegiatan di sekolah mendukung pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 61) Budaya sekolah apa yang paling mendukung terciptanya pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 62) Apakah guru mata pelajaran agama mempunyai forum atau mengikuti kegiatan di luar sekolah yang hal tersebut dapat menunjang pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 63) Apakah iklim sekolah mendukung pelaksanaan pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 64) Apakah interaksi siswa dengan siswa lain mendukung pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 65) Apakah perpustakaan sekolah sering dijadikan tempat untuk siswa Muslim dan non Muslim saling berinteraksi yang pada akhirnya menunjang pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 66) Apakah hubungan antara siswa dengan siswa lainnya, siswa dan guru, guru dan guru lainnya, dan guru dengan kepala sekolah mendukung terlaksananya pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?

- 67) Apakah hubungan antara guru dan orang tua siswa atau bahkan antara sekolah dan orang tua siswa mendukung pengembangan sikap toleransi siswa ?
- 68) Apakah di perpustakaan sekolah terdapat buku tentang toleransi yang pada akhirnya mendukung pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 69) Apakah ada program khusus di sekolah (baik bagi guru maupun siswa) yang juga mendukung pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 70) Apakah ada kegiatan yang justru malah menjadi penghambat pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?

d. Siswa

- 1) Apa saja budaya sekolah yang ada di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 2) Apa saja ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh SMA N 3 Yogyakarta ?
- 3) Apakah diwajibkan bagi setiap siswa untuk mengikuti semua ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh SMA N 3 Yogyakarta ?
- 4) Bagaimana sikap toleran warga SMA N 3 Yogyakarta ?
- 5) Apa saja budaya sekolah yang mendukung pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 6) Apa saja kegiatan yang menuntut siswa Muslim dan non Muslim saling berinteraksi secara intens ?
- 7) Apakah guru memberikan penjelasan arti pentingnya sikap toleransi dalam proses pembelajaran di kelas ?

- 8) Apakah pembina ekstrakurikuler memberikan penjelasan arti pentingnya sikap toleransi pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung ?
- 9) Apakah sikap toleransi sering disinggung dalam proses pembelajaran di kelas ?
- 10) Apakah budaya sekolah diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 11) Bagaimana penerapan budaya sekolah di dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 12) Pada kegiatan ekstrakurikuler apa saja sikap toleransi melalui budaya sekolah diterapkan di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 13) Bagaimana penerapan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 14) Apakah para siswa mempunyai forum diskusi terkait dengan pengembangan sikap toleransi siswa Muslim dan Non Muslim di sekolah ?
- 15) Bagaimana cara anda memberikan pengertian kepada teman anda yang mungkin belum begitu memahami arti penting sikap toleransi ?
- 16) Apakah anda senang ketika warga sekolah memiliki sikap toleransi yang baik kepada setiap warga sekolah yang lain ? Berikan alasannya !
- 17) Apakah pernah ada perselisihan antara siswa Muslim dan non Muslim di SMA N 3 Yogyakarta ?

- 18) Bagaimana kemudian bentuk perselisihan itu terjadi antara siswa Muslim dan non Muslim di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 19) Bagaimana penyelesaian yang dilakukan agar perselisihan antara siswa Muslim dan non Muslim mereda ?
- 20) Apakah hubungan antara guru dan orang tua siswa atau bahkan antara sekolah dan orang tua siswa mendukung pengembangan sikap toleransi siswa ?
- 21) Apakah di perpustakaan sekolah terdapat buku tentang toleransi yang pada akhirnya mendukung pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 22) Apakah ada program khusus di sekolah (baik bagi guru maupun siswa) yang juga mendukung pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 23) Apakah ada kegiatan yang justru malah menjadi penghambat pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 24) Apakah ada kompetisi/perlombaan yang diadakan oleh sekolah terkait dengan sikap toleransi siswa Muslim dan non Muslim di sekolah ?
- 25) Apakah iklim sekolah mendukung pelaksanaan pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 26) Apakah interaksi siswa dengan siswa lain mendukung pengembangan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 27) Apakah seringnya anda berinteraksi dengan siswa lain yang berbeda keyakinan justru mendukung pengembangan sikap toleransi ?

28) Jika iya, apa alasan konkrit yang mendukung argumen anda tersebut ?

3. Bagaimana tingkat keberhasilan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antara siswa Muslim dan non Muslim di SMA N 3 Yogyakarta ?

a. Guru Mata Pelajaran Agama

- 1) Apakah siswa memiliki sikap toleransi yang baik ?
- 2) Jika iya, apa dasar asumsi anda bahwa siswa sudah memiliki sikap toleransi yang baik tersebut ?
- 3) Bagaimana cara anda dalam melihat bahwa telah ada pengembangan sikap toleransi dalam diri siswa ?
- 4) Apakah siswa memiliki sikap menghargai sesama siswa lainnya yang memiliki agama atau kepercayaan yang berbeda ?
- 5) Bagaimana bentuk sikap menghargai tersebut ?
- 6) Apakah siswa memiliki sikap untuk memupuk rasa persaudaraan se-Tuhan dengan siswa yang berbeda agama atau kepercayaan ?
- 7) Bagaimana bentuk sikap rasa persaudaraan se-Tuhan tersebut ?
- 8) Apakah yang dilakukan siswa untuk memperkecil perbedaan yang ada diantara agama-agama yang diakui di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 9) Bagaimana bentuk sikap yang terlihat dalam mewujudkan hal tersebut ?
- 10) Apakah siswa mengutamakan pelaksanaan kegiatan atau ajaran-ajaran yang membawa kepada sikap toleransi beragama di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 11) Bagaimana bentuk sikap yang terlihat terkait hal tersebut ?

- 12) Apa indikator yang bisa menyimpulkan bahwa siswa sudah memiliki sikap toleran terhadap siswa lain yang berbeda keyakinan ?
- 13) Kegiatan apa yang paling memperlihatkan sikap saling menghargai antara siswa Muslim dan non Muslim di sekolah ?
- 14) Bagaimana anda melakukan evaluasi terkait dengan perkembangan sikap toleransi siswa ?
- 15) Bagaimana bentuk pencapaian siswa dalam menumbuhkembangkan sikap toleransi antar siswa Muslim dan non Muslim ?
- 16) Bagaimana tindakan sekolah atau guru agama masing-masing dalam menghadapi siswa yang mungkin belum sepenuhnya memiliki sikap yang toleran ?
- 17) Apa yang paling berperan penting bagi keberhasilan pengembangan sikap toleransi antara siswa Muslim dan non Muslim ?
- 18) Adakah usaha khusus dari sekolah untuk terus mempertahankan pencapaian sikap toleransi yang sudah ada di lingkungan sekolah ?
- 19) Adakah bentuk penilaian khusus terkait pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 20) Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan terkait pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 21) Kapan penilaian tersebut dilaksanakan ?
- 22) Siapa saja yang melaksanakan penilaian terkait pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA N 3 Yogyakarta ?

- 23) Apa yang anda lakukan untuk memperkecil perbedaan yang ada antar siswa Muslim dan non Muslim diantara agama atau kepercayaan yang ada dan diakui ?
- 24) Apa yang anda lakukan untuk memupuk rasa persaudaran se-Tuhan bagi setiap siswa ?
- 25) Sejau ini, bagaimana sikap toleransi siswa yang terlihat ?
- 26) Apakah sudah memenuhi kriteria orang yang boleh dikatakan mempunyai sikap toleransi yang tinggi ?
- 27) Apakah ada bukti bahwa anda atau siswa lain sudah melakukan pengembangan sikap toleransi ?
- 28) Apakah antara siswa Muslim dan non Muslim pernah melakukan penyerangan baik secara verbal maupun non verbal terhadap siswa lain yang berbeda keyakinan atau kepercayaan ?
- 29) Bagaimana cara siswa menunjukkan sikapnya bahwa ia mampu menghargai kepercayaan atau keyakinan siswa lain ?
- 30) Apa yang berperan penting dalam keberhasilan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA N 3 Yogyakarta ?

b. Siswa

- 1) Menurut pendapat anda, apa yang menjadi ukuran bahwa seseorang sudah memiliki sikap toleransi ?
- 2) Apa kriteria orang yang sudah memiliki sikap toleransi terhadap siswa beda agama ?
- 3) Apa pentingnya mempunyai sikap toleransi terhadap orang yang mempunyai kepercayaan yang berbeda ?

- 4) Apa dampak yang pernah anda rasakan ketika siswa lain yang beda kepercayaan dapat menunjukkan toleransi yang besar kepada anda ?
- 5) Apa yang anda akan lakukan ketika siswa lain melakukan hal tersebut ?
- 6) Apakah anda juga pernah melakukan hal tersebut kepada siswa lain yang juga berbeda kepercayaan dengan anda ?
- 7) Bagaimana perasaan anda ketika mampu memunculkan sikap toleransi tersebut ?
- 8) Bagaimana penilaian anda terhadap siswa yang mempunyai sikap toleransi yang tinggi di sekolah ?
- 9) Bagaimana penilaian anda terhadap siswa yang mempunyai sikap toleransi yang bisa dikatakan rendah di sekolah ?
- 10) Apakah anda pernah menyampaikan kepada siswa lain rti pentingnya sikap toleransi ?
- 11) Apakah ada bukti bahwa anda atau siswa lain sudah melakukan pengembangan sikap toleransi ?
- 12) Menurut anda, apa yang mempunyai peran penting terkait dengan keberhasilan pengembangan sikap toleransi di sekolah ?
- 13) Apakah ada penilaian khusus dari sekolah terkait dengan sikap toleransi siswa di SMA N 3 Yogyakarta ?
- 14) Misalnya ada siswa yang berbeda kepercayaan dengan anda mendapat musibah, apa yang akan anda lakukan ?

- 15) Ketika anda ingin membantu seseorang, apakah anda terlebih dahulu melihat background kepercayaan yang dianut oleh orang yang akan anda bantu tersebut ?
- 16) Ketika berada dalam sebuah forum yang itu melibatkan berbagai macam agama atau kepercayaan, apakah anda tetap mampu objektif dalam menerima pendapat-pendapat yang siswa lain sampaikan yang itu berbeda kepercayaan dengan anda ?
- 17) Apa yang anda lakukan untuk memperkecil perbedaan yang ada diantara agama atau kepercayaan yang ada dan diakui ?
- 18) Apa yang anda lakukan untuk memupuk rasa persaudaran se-Tuhan bagi setiap siswa ?
- 19) Bagaimana cara anda untuk dapat menonjolkan persamaan-persamaan yang ada dalam setiap agama atau kepercayaan ?
- 20) Apakah anda pernah melakukan penyerangan baik secara verbal maupun non verbal, terhadap siswa lain yang berbeda keyakinan atau kepercayaan ?
- 21) Apakah anda pernah menemui teman anda menjelek-jelekkan teman anda yang lain lagi yang berbeda kepercayaan ?
- 22) Apakah anda setuju bahwa dasar pancasila sebagai rujukan bagi kedamaian suatu bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ?

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : -

Hari/Tanggal : Senin, 6 Februari 2017

Jam : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat/Lokasi : Ruang TU SMA Negeri 3 Yogyakarta

Sumber Data/Informan : Chandra Puspita Pinontoan

Deskripsi Data :

Menyerahkan surat izin penelitian dari Kesbangpol dan Disdikpora DIY kepada pegawai Tata Usaha SMA Negeri 3 Yogyakarta yang bertempat di ruang Tata Usaha SMA Negeri 3 Yogyakarta. Pihak yang menerima surat izin penelitian tersebut yaitu Ibu Chandra Puspita Pinontoan.

Interpretasi :

- a. Surat izin penelitian diterima dengan baik oleh Ibu Chandra Puspita Pinontoan untuk kemudian diteruskan kepada Waka Humas SMA Negeri 3 Yogyakarta.
- b. *Follow up* dua hari terhitung sejak surat izin penelitian masuk, jika disetujui oleh pihak waka Humas SMA Negeri 3 Yogyakarta maka akan diberikan waktu bagi peneliti untuk menjelaskan maksud dan tujuannya.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : -

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Februari 2017

Jam : 08.30 – 09.00 WIB

Tempat/Lokasi : Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Sumber Data/Informan : Drs. Agus Santosa

Deskripsi Data :

Meneruskan *follow up* dari pihak TU terkait dengan surat izin penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Menjelaskan maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta kepada Waka Humas yaitu Bapak Agus Santosa.

Interpretasi :

- a. Maksud dan tujuan peneliti diterima dengan baik oleh Waka Humas SMA Negeri 3 Yogyakarta.
- b. Peneliti diberikan surat rekomendasi dari Waka Humas yaitu Bapak Agus Santosa untuk kemudian meneruskan izin penelitian kepada pihak yang berwenang mengurus izin penelitian di sekolah yaitu Bapak R. Heru Adi Prasetyanto.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data :-

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Februari 2017

Jam : 08.00 – 09.00 WIB

Tempat/Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data/Informan : R. Heru Adi Prasetyanto, S.Pd.

Deskripsi Data :

Meneruskan izin penelitian dari pihak Waka Humas SMA Negeri 3 Yogyakarta yaitu Bapak Agus Santosa. Menjelaskan maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta kepada Bapak R. Heru Adi Prasetyanto selaku pihak bagian perizinan penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Interpretasi :

- a. Maksud dan tujuan peneliti diterima dengan baik oleh Bapak R. Heru Adi Prasetyanto selaku pihak bagian perizinan penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta.
- b. Peneliti diberikan izin untuk kemudian langsung menemui pihak yang bersangkutan dengan penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data :-

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Februari 2017

Jam : 09.00 – 09.30 WIB

Tempat/Lokasi : Aula SMA Negeri 3 Yogyakarta

Sumber Data/Informan : Dra. Dwi Rini Wulandari, M.M.

Deskripsi Data :

Informan merupakan Kepala Sekolah yang berada di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Ibu Dwi Rini Wulandari.

Dari hasil wawancara diperoleh data terkait potret keberagaman warga SMA Negeri 3 Yogyakarta khususnya dalam bidang agama yang dianut oleh setiap peserta didik, juga diperoleh juga penjelasan tentang arti pentingnya pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu alasan-alasan pengembangan sikap toleransi di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Interpretasi :

- a. Diperoleh informasi bahwa siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta sangat beragam dalam hal agama, juga informasi bahwa pengembangan sikap toleransi itu sangat penting melihat kemajemukan siswa dalam hal agama.
- b. Alasannya yaitu sebagai wujud dari visi, misi, dan tujuan sekolah.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Jumat, 10 Februari 2017
Jam : 08.00 – 09.00 WIB
Tempat/Lokasi : Lingkungan SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : SMA Negeri 3 Yogyakarta

Deskripsi Data :

Sumber data adalah SMA Negeri 3 Yogyakarta yang berada di sebelah selatan Gramedia. Terletak di Jalan Yos Sudarso 7, RT. 05 RW. 03, Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Sajiono, sebelah Timur berbatasan dengan jalan Suroto, sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Yos Sudarso, dan sebelah Barat berbatasan dengan Faridan M. Noto. Jelasnya, lokasi SMA Negeri 3 Yogyakarta ini terletak di sebelah Utara Stadion Kridosono Yogyakarta, di sebelah Selatan Ice Cream Roemi, dan sebelah Barat Telkom.

Interpretasi :

- a. Lokasi SMA Negeri 3 Yogyakarta cukup strategis dengan akses transportasi menuju lokasi yang mudah. Selain strategis, sekolah ini berada di lingkungan perkotaan yang rindang, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran belajar mengajar.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 10 Februari 2017
Jam : 09.00 – 10.30 WIB
Tempat/Lokasi : Aula SMA Negeri 1 Jetis
Sumber Data/Informan : Khotim Hanifudin Najib, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Khotim Hanifudin Najib.

Dari hasil wawancara diperoleh data terkait potret keberagaman warga SMA Negeri 3 Yogyakarta khususnya dalam bidang agama yang dianut oleh setiap peserta didik. Selain itu diperoleh juga penjelasan tentang arti pentingnya pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi berupa bahwa keberagaman warga SMA Negeri 3 Yogyakarta khususnya dalam bidang agama cukup tinggi.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi
Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Februari 2017
Jam : 08.30 – 09.00 WIB
Tempat/Lokasi : Ruang Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah
Sumber Data/Informan : Drs. Agus Santosa

Deskripsi Data :

Informan adalah wakil kepada sekolah bidang Humas yaitu Bapak Agus Santosa yang menempati ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Dari hasil dokumentasi, diperoleh buku profil SMA Negeri 3 Yogyakarta yang di dalamnya berisikan tentang identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, sarana dan prasarana, letak geografis sekolah, prestasi di bidang akademik maupun non akademik, dll.

Interpretasi :

- a. Dari dokumentasi diperoleh gambaran umum SMA Negeri 3 Yogyakarta dari buku profil yang meliputi identitas sekolah, sejarah berdirinya sekolah, sarana dan prasarana, letak geografis sekolah, prestasi di bidang akademik maupun non akademik dll.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2017
Jam : 10.30 – 11.30 WIB
Tempat/Lokasi : Aula SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Khotim Hanifudin Najib, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Khotim Hanifudin Najib.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan budaya-budaya yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga diperoleh informasi terkait dengan alasan-alasan yang mendasari pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Interpretasi :

- a. Budaya sekolahnya seperti menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib lain sebelum dan setelah pembelajaran, gerakan literasi sekolah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan budaya 3S.
- b. Alasan pengembangan sikap toleransi seperti implementasi visi, misi, dan tujuan sekolah, upaya meminimalisir sikap eksklusif.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2017
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat/Lokasi : Depan Ruang Guru
Sumber Data/Informan : Tri Khotimah Sholikhah, M.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Ibu Tri Khotimah Sholikhah.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait potret keberagaman warga SMA Negeri 3 Yogyakarta khususnya dalam bidang agama yang dianut. Selain itu diperoleh juga penjelasan pentingnya pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta serta alasan-alasan yang mendasari pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Interpretasi :

- a. Dilihat dari agamanya siswa cukup beragam, bahkan persentase siswa beda agama mencapai 70% Muslim dan 30% non Muslim.
- b. Alasan pengembangan sikap toleransi yaitu menghindari gesekan antar agama, menumbuhkan arti penting perbedaan, dan saling menghargai.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2017
Jam : 12.00 – 12.30 WIB
Tempat/Lokasi : Taman Bundar SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Siswa Muslim kelas X, XI, dan XII

Deskripsi Data :

Informan merupakan perwakilan dari siswa Muslim kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Riska, Vani, dan teman-teman.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan potret sikap toleran warga SMA Negeri 3 Yogyakarta . Selain itu juga diperoleh informasi terkait dengan gambaran keberagaman siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta serta alasan-alasan mendasar yang kemudian mengarah pada pentingnya pengembangan sikap toleransi warga sekolah melalui budaya sekolah.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa warga sekolah mempunyai sikap yang cukup baik dalam bertoleransi.
- b. Alasan pengembangan sikap yaitu agar sikap toleran dapat terus dibina dan meminimalisir perselisihan yang sebenarnya sangat jarang ada.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Februari 2017
Jam : 09.30 – 10.45 WIB
Tempat/Lokasi : Ruang BK (Bimbingan dan Konseling)
Sumber Data/Informan : Drs. Ketut Tadha

Deskripsi Data :

Informan merupakan satu-satunya Guru Pendidikan Agama Budha di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Ketut Tadha.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait potret keberagaman warga SMA Negeri 3 Yogyakarta khususnya dalam bidang agama yang dianut. Selain itu diperoleh juga penjelasan tentang arti pentingnya pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah serta alasan-alasan yang mendasari pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah.

Interpretasi :

- a. Warga sekolah cukup majemuk dalam hal agama.
- b. Alasan pengembangan sikap toleransi yaitu untuk menjaga dan membina saling menghargai dan menghormati sehingga semakin baik kearah yang lebih sempurna, membangun dan mengembangkan sikap toleransi melalui sistem sosial dan budaya.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Februari 2017
Jam : 12.00 – 12.30 WIB
Tempat/Lokasi : Taman Bundar SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Siswa Muslim kelas X, XI, dan XII

Deskripsi Data :

Informan merupakan perwakilan dari siswa Muslim kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Riska, Vani, dan teman-teman.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah. Selain itu juga diperoleh informasi terkait dengan faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah tersebut serta informasi sikap-sikap yang menunjukkan atau mengindikasikan bahwa seseorang mempunyai sikap toleransi yang baik bagi sesama warga sekolah.

Interpretasi :

- a. Pelaksanaan pengembangan sikap toleransi berdasarkan pada nilai-nilai yang terdapat dalam setiap budaya sekolah.
- b. Faktor pendukung yaitu tata tertib sekolah, perpustakaan, lingkungan sekolah. Penghambat yaitu tingkat kematangan siswa yang berbeda-beda.

Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2017
Jam : 08.45 – 09.30 WIB
Tempat/Lokasi : Depan Ruang Guru
Sumber Data/Informan : Tri Khotimah Sholikhah, M.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Ibu Tri Khotimah Sholikhah.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait pihak yang turut bertanggung jawab dalam proses pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga diperoleh informasi terkait konsep dari sekolah maupun guru dalam pengembangan sikap toleransi antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Interpretasi :

- a. Semua pihak bertanggungjawab dalam pengembangan sikap toleransi antar siswa Muslim dan non Muslim.
- b. Konsepnya tentu mengacu pada kurikulum nasional yang memuat pendidikan multikultural.

Catatan Lapangan XIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2017
Jam : 09.45 – 11.00 WIB
Tempat/Lokasi : Ruang BK (Bimbingan dan Konseling)
Sumber Data/Informan : Drs. Ketut Tadha

Deskripsi Data :

Informan merupakan satu-satunya Guru Pendidikan Agama Budha di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Ketut Tadha.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait pihak yang turut bertanggung jawab dalam proses pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga diperoleh informasi terkait konsep dari sekolah maupun guru dalam pengembangan sikap toleransi antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta serta informasi terkait penyampaian nilai-nilai toleransi dari pendidik kepada peserta didik.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa semua pihak berperan dan bertanggungjawab dalam pengembangan sikap toleransi.
- b. Konsep yang dilaksanakan oleh sekolah adalah nasionalisme.

Catatan Lapangan XV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2017
Jam : 12.00 – 12.30 WIB
Tempat/Lokasi : Ruang Agama Kristen
Sumber Data/Informan : Siswa Kristen kelas X, XI, dan XII

Deskripsi Data :

Informan merupakan perwakilan dari siswa Kristen kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Efra, Mitha, Sera, dan teman-teman.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan potret sikap toleran warga SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga diperoleh informasi terkait dengan gambaran keberagaman siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta serta alasan-alasan mendasar yang kemudian mengarah pada pentingnya pengembangan sikap toleransi warga sekolah melalui budaya sekolah.

Interpretasi :

- a. Warga sekolah mempunyai sikap toleran yang baik yang ditunjukkan mampu menempatkan diri ditengah keberagaman.
- b. Pengembangan sikap toleransi penting melihat kemajemukan yang cukup tinggi di sekolah.

Catatan Lapangan XVI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 17 Februari 2017
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat/Lokasi : Aula SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Khotim Hanifudin Najib, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Khotim Hanifudin Najib.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan pihak yang turut bertanggung jawab dalam proses pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antar siswa. Selain terkait konsep dari sekolah maupun guru dalam pengembangan sikap toleransi. Diperoleh juga informasi terkait dengan bagaimana konsep pengembangan toleransi yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Yogyakarta serta landasan pelaksanaan pengembangan sikap toleransi berdasarkan agama masing-masing yang ada di SMA Negeri Yogyakarta.

Interpretasi :

- a. Semua pihak bertanggungjawab dalam pengembangan sikap toleransi.
- b. Konsep pengembangan sikap toleransi sekolah yaitu nasionalisme dan kebhinekaan.

Catatan Lapangan XVII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 17 Februari 2017
Jam : 09.30 – 10.30 WIB
Tempat/Lokasi : Depan Ruang Guru
Sumber Data/Informan : Tri Khotimah Sholikhah, M.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Ibu Tri Khotimah Sholikhah.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan potret kondisi dan suasana sekolah yang diciptakan oleh segenap warga sekolah yang kemudian hal tersebut mendukung pengembangan sikap toleransi, juga sikap toleran warga SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga diperoleh informasi terkait dengan landasan pelaksanaan pengembangan sikap toleransi yang harus berlandaskan pada agama masing-masing yang dianut oleh warga sekolah.

Interpretasi :

- a. Iklim yang diciptakan oleh warga sekolah aman, nyaman, dan cinta damai.
- b. Landasan pengembangan sikap tentunya berdasarkan pada agama masing-masing seperti islam misalnya berkaitan dengan materi tasamuh.

Catatan Lapangan XVIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 17 Februari 2017
Jam : 12.00 – 12.30 WIB
Tempat/Lokasi : Aula SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Siswa Kristen kelas X, XI, dan XII

Deskripsi Data :

Informan merupakan perwakilan dari siswa Kristen kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Efra, Mitha, Sera, dan teman-teman.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antar siswa. Selain itu juga diperoleh informasi terkait dengan faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah tersebut serta informasi sikap-sikap yang menunjukkan atau mengindikasikan bahwa seseorang mempunyai sikap toleransi yang baik bagi sesama warga sekolah.

Interpretasi :

- a. Pelaksanaan mengalir saja dengan budaya-budaya sekolah yang ada.
- b. Faktor pendukung tata tertib, sarana dan prasarana serta faktor penghambat tingka kematangan emosional siswa. Siswa lebih menghargai dan menghormati antar sesama siswa yang lain.

Catatan Lapangan XIX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Februari 2017
Jam : 08.45 – 10.00 WIB
Tempat/Lokasi : Depan Ruang Guru
Sumber Data/Informan : Tri Khotimah Sholikhah, M.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Ibu Tri Khotimah Sholikhah.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah yang kemudian berkaitan dengan sikap toleransi siswa, juga informasi tentang bagaimana interaksi siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga diperoleh informasi terkait dengan budaya sekolah, kegiatan siswa atau ekstrakurikuler yang kemudian berperan aktif dalam wadah bagi siswa untuk berinteraksi.

Interpretasi :

- a. Tata tertib yang mendukung misalnya siswa dilarang berkelahi atau menimbulkan keributan
- b. Budaya sekolah yang ada seperti sadar makna hidup berdampingan, infak mingguan, menjenguk teman yang terkena musibah, dll.

Catatan Lapangan XX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Februari 2017
Jam : 10.10 – 11.30 WIB
Tempat/Lokasi : Lobi SMK Negeri 7 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Yulia Tri Utari, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Ibu Yulia Tri Utari.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait potret keberagaman warga sekolah, alasan-alasan yang mendasari pelaksanaan pengembangan sikap toleransi, pihak yang bertanggung jawab dalam proses pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah. Selain itu juga diperoleh informasi landasan pelaksanaan pengembangan sikap toleransi, kegiatan siswa atau ekstrakurikuler yang kemudian berperan aktif dalam wadah bagi siswa untuk berinteraksi.

Interpretasi :

- a. Cukup beragam dengan melihat persentasenya.
- b. Alasannya agar toleransi yang ada dapat terus dibina dan dikembangkan kearah yang lebih sempurna serta banyak kegiatan yang menjadi wadah seperti BHAPAD, Paduan suara, dll.

Catatan Lapangan XXI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Februari 2017
Jam : 12.00 – 12.30 WIB
Tempat/Lokasi : Taman Bundar SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Siswa Hindu kelas X, XI, dan XII

Deskripsi Data :

Informan merupakan perwakilan dari siswa Hindu kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Dea dan teman-teman.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah yang kemudian berkaitan dengan sikap toleransi siswa, juga informasi tentang bagaimana interaksi siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga diperoleh informasi terkait dengan kegiatan siswa atau ekstrakurikuler yang kemudian berperan aktif dalam wadah bagi siswa untuk berinteraksi.

Interpretasi :

- a. Tata tertib yang berlaku dilarang menimbulkan keributan dan perselisihan, dapat menjaga keamanan dan ketertiban di sekolah, meningkatkan semangat kebangsaan (penghormatan dan toleransi terhadap persaudaraan).

Catatan Lapangan XXII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2017
Jam : 08.30 – 09.30 WIB
Tempat/Lokasi : Taman Bundar SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Tri Khotimah Sholikhah, M.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Ibu Tri Khotimah Sholikhah.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan ada tidaknya kegiatan yang memicu perselisihan antar siswa Muslim dan non Muslim, juga terkait dengan interaksi yang terlihat ketika setiap siswa warga sekolah saling berinteraksi. Selain itu juga kegiatan-kegiatan yang turut serta berperan dalam pengembangan sikap toleransi siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sejauh ini tidak ada kegiatan yang memicu perselisihan
- b. Interaksi yang sering terlihat ketika siswa Muslim dan non Muslim berinteraksi yaitu kerjasama dan persaudaraan

Catatan Lapangan XXIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2017
Jam : 09.30 – 10.20 WIB
Tempat/Lokasi : Depan Ruang Guru
Sumber Data/Informan : Levi Mendrova, S.Th.

Deskripsi Data :

Informan merupakan satu-satunya Guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Levi Mendrova.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan potret keberagaman warga sekolah. Selain itu diperoleh juga penjelasan tentang arti pentingnya pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta serta alasan-alasan yang mendasari pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa warga sekolah sangat beragam dalam hal agama.
- b. Untuk menjaga sikap saling menjaga hak dan kewajiban, menumbuhkan keyakinan bahwa inti setiap agama adalah toleransi dan perdamaian.

Catatan Lapangan XXIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2017
Jam : 10.30 – 11.30 WIB
Tempat/Lokasi : Aula SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Khotim Hanifudin Najib, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Khotim Hanifudin Najib.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan potret keberagaman warga sekolah. Selain itu diperoleh juga penjelasan tentang arti pentingnya pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta serta alasan-alasan yang mendasari pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa warga SMA Negeri 3 sangat beragam dalam hal agama yang dianut oleh setiap peserta didik.
- b. Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antar warga sekolah dan menjaga sikap saling menghargai dan menghormati antar pemeluk agama.

Catatan Lapangan XXV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2017
Jam : 12.00 – 12.30 WIB
Tempat/Lokasi : Taman Bundar SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Siswa Hindu kelas X, XI, dan XII

Deskripsi Data :

Informan merupakan perwakilan dari siswa Hindu kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Dea dan teman-teman.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan dengan potret sikap toleran warga SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga diperoleh informasi terkait dengan gambaran keberagaman siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta serta alasan-alasan mendasar yang kemudian mengarah pada pentingnya pengembangan sikap toleransi warga sekolah melalui budaya sekolah.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa warga SMA Negeri 3 sangat beragam dalam hal agama yang dianut oleh setiap peserta didik.
- b. Dijelaskan bahwa pengembangan sikap toleransi sangat penting melihat begitu beragamnya peserta didik di SMA Negeri 3 Yogyakarta khususnya dalam bidang agama yang dianut.

Catatan Lapangan XXVI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Februari 2017
Jam : 07.30 – 09.00 WIB
Tempat/Lokasi : Aula SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Tri Khotimah Sholikhah, M.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Ibu Tri Khotimah Sholikhah.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan prosentase penyampaian nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran dan dalam kegiatan siswa di lingkungan sekolah, juga terkait dengan waktu yang dibutuhkan dalam proses pembentukan sikap. Selain itu juga informasi terkait dengan bentuk sikap toleransi yang diharapkan oleh SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa setiap guru harus menyampaikan nilai-nilai toleransi secara sempurna dan menyeluruh.
- b. Waktu yang dibutuhkan selama tiga tahun sesuai dengan waktu tempuh belajar siswa.

Catatan Lapangan XXVII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Februari 2017
Jam : 09.05 – 10.15 WIB
Tempat/Lokasi : Aula SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Khotim Hanifudin Najib, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Khotim Hanifudin Najib.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan hal-hal yang membuat siswa berselisih, juga pihak-pihak yang bertanggungjawab mencari solusi. Selain itu juga informasi terkait sikap-sikap yang muncul ketika siswa saling berinteraksi serta kegiatan-kegiatan yang juga berperan dalam pengembangan sikap toleransi siswa.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sejauh ini tidak ada hal-hal yang membuat siswa berselisih.
- b. Sikap yang sering muncul yaitu saling menghargai, kerjasama, partisipatif, dll.

Catatan Lapangan XXVIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Februari 2017
Jam : 10.20 – 11.30 WIB
Tempat/Lokasi : Depan Ruang Guru
Sumber Data/Informan : Levi Mendrova, S.Th.

Deskripsi Data :

Informan merupakan satu-satunya Guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Levi Mendrova.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan pihak yang berperan dalam pengembangan sikap toleransi siswa, juga terkait dengan konsep sekolah tentang pengembangan sikap toleransi antar siswa Muslim dan non Muslim. Selain itu juga terkait dasar pengembangan sikap toleransi yang berdasarkan pada agama-agama masing-masing.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa semua pihak berperan dalam pengembangan sikap toleransi antar siswa Muslim dan non Muslim.
- b. Dasar pengembangan toleransi tentu pada hukum kasih yang dimiliki oleh agama Kristen

Catatan Lapangan XXIX

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Februari 2017
Jam : 11.30 – 12.00 WIB
Tempat/Lokasi : Lingkungan SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : SMA Negeri 3 Yogyakarta

Deskripsi Data :

Sumber data adalah SMA Negeri 3 Yogyakarta yang berada di sebelah selatan Gramedia.

Dari hasil observasi diperoleh informasi terkait budaya sekolah yang terdapat di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yang kemudian terlihat ketika warga sekolah berinteraksi. Selain itu juga potret sikap toleran warga sekolah antar yang Muslim dan non Muslim serta sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan sikap toleransi siswa.

Interpretasi :

- a. Budaya sekolah yang ada seperti gerakan literasi sekolah, budaya 3S, pita kejujuran, dan memberikan kesempatan orang lain beribadah.
- b. Potret sikap toleran warga sekolah cukup baik terlihat dari bagaimana mereka bergaul dan bercengkrama.

Catatan Lapangan XXX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Februari 2017
Jam : 12.00 – 12.30 WIB
Tempat/Lokasi : Taman Bundar SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Siswa Katolik kelas X, XI, dan XII

Deskripsi Data :

Informan merupakan perwakilan dari siswa Katolik kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Nathan, Ryan, Puspa dan teman-teman.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan potret sikap toleran warga SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga diperoleh informasi terkait dengan gambaran keberagaman siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta serta alasan-alasan mendasar yang kemudian mengarah pada pentingnya pengembangan sikap toleransi warga sekolah melalui budaya sekolah.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa warga SMA Negeri 3 Yogyakarta sangat beragam dalam hal agama tentunya.
- b. Alasan pengembangan karena warga sekolah yang beragama maka harus terus ada pengembangan sikap toleransi bagi warga sekolah.

Catatan Lapangan XXXI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017
Jam : 08.45 – 10.00 WIB
Tempat/Lokasi : Depan Ruang Guru
Sumber Data/Informan : Tri Khotimah Sholikhah, M.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Ibu Tri Khotimah Sholikhah.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan manfaat yang diperoleh oleh siswa terkait dengan pengembangan sikap toleransi antar siwa Muslim dan non Muslim, juga terkait dengan tujuan masing-masing budaya sekolah yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa banyak sekali manfaat yang diperoleh terkait dengan pengembangan sikap toleransi seperti sekolah menjadi aman dan nyaman.
- b. Tujuannya sebenarnya bermuara pada prinsip SMA Negeri 3 Yogyakarta yaitu sekolah yang nasionalis.

Catatan Lapangan XXXII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017
Jam : 10.05 – 11.10 WIB
Tempat/Lokasi : Depan Ruang Guru
Sumber Data/Informan : Levi Mendrova, S.Th.

Deskripsi Data :

Informan merupakan satu-satunya Guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Levi Mendrova.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan iklim atau kondisi sekolah yang diciptakan oleh segenap warga SMA Negeri 3 Yogyakarta, juga bentuk interaksi yang sering terlihat dari siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga terkait dengan apa ada perselisihan antar siswa Muslim dan non Muslim serta yang bertanggungjawab mencari solusi terhadap pemecahan masalah.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kondisi yang diciptakan oleh segenap warga adalah kenyamanan dan keamanan.
- b. Sejauh ini belum terlihat adanya perselisihan antar siswa, dan jika pun ada yang bertanggungjawab mencari solusi adalah semua pihak di sekolah.

Catatan Lapangan XXXIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Februari 2017
Jam : 11.15 – 12.30 WIB
Tempat/Lokasi : Perpustakaan SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Khotim Hanifudin Najib, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Khotim Hanifudin Najib.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan pihak yang berperan dalam pengembangan sikap toleransi, juga prosentase penyampaian nilai-nilai toleransi kepada siswa dalam pembelajaran dan dalam kegiatan siswa. Selain itu juga informasi terkait dengan bentuk-bentuk budaya sekolah yang terlihat berkaitan dengan sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa semua pihak berperan dalam pengembangan sikap toleransi siswa.
- b. Penyampaian nilai toleransi harus sama-sama penuh baik di dalam KBM maupun kegiatan siswa.

Catatan Lapangan XXXIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017
Jam : 07.30 – 08.15 WIB
Tempat/Lokasi : Taman Bundar SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Tri Khotimah Sholikhah, M.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Ibu Tri Khotimah Sholikhah.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan kendala-kendala yang dijumpai dalam pengembangan sikap toleransi siswa, juga terkait dengan hal-hal yang malah mendukung pengembangan sikap toleransi antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sejauh ini tidak ada kendalah yang begitu serius, juga hal-hal yang mendukung banyak sekali.
- b. Seperti sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, perpustakaan, kegiatan siswa, pembelajaran di kelas, dan banyak lagi hal-hal yang mendukung pengembangan sikap toleransi siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Catatan Lapangan XXXV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017
Jam : 08.15 – 09.45 WIB
Tempat/Lokasi : Ruang Agama Katolik
Sumber Data/Informan : Yulia Tri Utari, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Ibu Yulia Tri Utari.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait budaya sekolah dan juga pihak-pihak yang bertanggungjawab mencari solusi. Selain itu juga informasi terkait sikap-sikap yang muncul ketika siswa saling berinteraksi serta kegiatan-kegiatan yang juga berperan dalam pengembangan sikap toleransi siswa, serta prosentasi penyampaian nilai-nilai toleransi.

Interpretasi :

- a. Semua pihak bertanggungjawab dalam pengembangan sikap toleransi.
- b. Sikap yang muncul yaitu kerjasama, solidaritas, partisipatif, bertanggungjawab, dll.
- c. Penyampaian nilai toleransi harus sama-sama penuh baik di dalam KBM maupun kegiatan siswa.

Catatan Lapangan XXXVI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017
Jam : 09.50 – 10.40 WIB
Tempat/Lokasi : Ruang BK (Bimbingan dan Konseling)
Sumber Data/Informan : Drs. Ketut Tadha

Deskripsi Data :

Informan merupakan satu-satunya Guru Pendidikan Agama Budha di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Ketut Tadha.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan budaya sekolah, kendala-kendala yang dijumpai dalam pengembangan sikap toleransi siswa, juga terkait dengan hal-hal yang malah mendukung pengembangan sikap toleransi antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga manfaat yang diperoleh oleh setiap warga sekolah dengan adanya pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah tersebut.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sejauh ini tidak ada kendalah yang begitu serius, juga hal-hal yang mendukung banyak sekali.
- b. Sangat bermanfaat oleh sebab itu tercipta kenyamanan dan keamanan di lingkungan sekolah.

Catatan Lapangan XXXVII

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017
Jam : 10.40 – 11.30 WIB
Tempat/Lokasi : Lingkungan SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : SMA Negeri 3 Yogyakarta

Deskripsi Data :

Informan adalah seluruh warga SMA Negeri 3 Yogyakarta, baik guru, karyawan, siswa maupun sarana prasarana yang dimiliki sekolah.

Dari hasil observasi diperoleh informasi tentang kelengkapan fasilitas terutama fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran dan kegiatan siswa yang dimiliki SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu, peneliti mendapatkan informasi berupa perilaku yang mencerminkan sikap toleransi siswa, yang ditunjukkan siswa ketika berada di lingkungan SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana sekolah sudah bisa dikatakan cukup baik dan lengkap. Hal ini kemudian menjadi faktor pendukung pengembangan sikap toleransi siswa.

Catatan Lapangan XXXVIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017
Jam : 12.00 – 12.30 WIB
Tempat/Lokasi : Taman Bundar SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Siswa Katolik kelas X, XI, dan XII

Deskripsi Data :

Informan merupakan perwakilan dari siswa Katolik kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Nathan, Ryan, Puspa dan teman-teman.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga diperoleh informasi terkait dengan faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah tersebut serta informasi sikap-sikap yang menunjukkan atau mengindikasikan bahwa seseorang mempunyai sikap toleransi yang baik bagi sesama warga sekolah.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sejauh ini tidak ada hal yang begitu serius yang menjadi penghambat.
- b. Banyak hal yang mendukung terutama iklim sekolah yang nyaman.

Catatan Lapangan XXXIX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 24 Februari 2017
Jam : 07.30 – 08.10 WIB
Tempat/Lokasi : Depan Ruang Guru
Sumber Data/Informan : Tri Khotimah Sholikhah, M.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Ibu Tri Khotimah Sholikhah.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan keberhasilan wujud sikap toleransi antar siswa Muslim dan Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta, juga evaluasi yang dilakukan dalam menilai sikap siswa. Selain itu terkait dengan usaha-usaha sekolah untuk mempertahankan pencapaian dalam pengembangan sikap toleransi warga sekolah tersebut.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sejauh ini pengembangan sikap toleransi tersebut membudaya dalam lingkungan sekolah.
- b. Cara mengevaluasi sikap siswa guru melakukan pengamatan dan observasi.

Catatan Lapangan XL

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 24 Februari 2017
Jam : 08.30 – 10.45 WIB
Tempat/Lokasi : Aula SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Khotim Hanifudin Najib, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Khotim Hanifudin Najib.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan keberhasilan wujud sikap toleransi antar siswa Muslim dan Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta, juga evaluasi yang dilakukan dalam menilai sikap siswa. Selain itu terkait dengan usaha-usaha sekolah untuk mempertahankan pencapaian dalam pengembangan sikap toleransi warga sekolah tersebut.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sejauh ini pengembangan sikap toleransi tersebut membudaya dalam lingkungan sekolah.
- b. Cara mengevaluasi sikap siswa guru melakukan pengamatan dan observasi.

Catatan Lapangan XLI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 24 Februari 2017
Jam : 10.50 – 11.45 WIB
Tempat/Lokasi : Depan Ruang Guru
Sumber Data/Informan : Levi Mendrova, S.Th.

Deskripsi Data :

Informan merupakan satu-satunya Guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Levi Mendrova.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan pihak yang berperan dalam pengembangan sikap toleransi, juga prosentase penyampaian nilai-nilai toleransi kepada siswa dalam pembelajaran dan dalam kegiatan siswa. Selain itu juga informasi terkait dengan bentuk-bentuk budaya sekolah yang terlihat berkaitan dengan sikap toleransi siswa di lingkungan sekolah.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa semua pihak berperan dalam pengembangan sikap toleransi siswa.
- b. Bentuk budaya sekolah yang terlihat seperti kerjasama, saling menghargai, menghormati, dll.

Catatan Lapangan XLII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Jumat, 24 Februari 2017
Jam : 12.00 – 12.30 WIB
Tempat/Lokasi : Taman Bundar SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Siswa Budha kelas X, XI, dan XII

Deskripsi Data :

Informan merupakan perwakilan dari siswa Budha kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu ... dan teman-teman.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan potret sikap toleran warga SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga diperoleh informasi terkait dengan gambaran keberagaman siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta serta alasan-alasan mendasar yang kemudian mengarah pada pentingnya pengembangan sikap toleransi warga sekolah melalui budaya sekolah.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa warga SMA Negeri 3 Yogyakarta sangat beragam dalam hal agama tentunya.
- b. Alasan pengembangan karena warga sekolah yang beragama maka harus terus ada pengembangan sikap toleransi bagi warga sekolah.

Catatan Lapangan XLIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017
Jam : 07.45 – 08.50 WIB
Tempat/Lokasi : Aula SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Yulia Tri Utari, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Ibu Yulia Tri Utari.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan kendala-kendala yang dijumpai dalam pengembangan sikap toleransi siswa, juga terkait dengan hal-hal yang malah mendukung pengembangan sikap toleransi antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga manfaat yang diperoleh oleh setiap warga sekolah dengan adanya pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah tersebut.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sejauh ini tidak ada kendalah yang begitu serius, juga hal-hal yang mendukung banyak sekali.
- b. Sangat bermanfaat oleh sebab itu tercipta kenyamanan dan keamanan di lingkungan sekolah.

Catatan Lapangan XLIV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017
Jam : 09.00 – 10.00 WIB
Tempat/Lokasi : Ruang Pengelola Akselerasi
Sumber Data/Informan : Drs. I Wayan Suarsana

Deskripsi Data :

Informan merupakan satu-satunya Guru Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak I Wayan Suarsana.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait potret keberagaman warga SMA Negeri 3 Yogyakarta khususnya dalam bidang agama yang dianut. Selain itu diperoleh juga penjelasan tentang arti pentingnya pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah di SMA Negeri 3 Yogyakarta serta alasan-alasan yang mendasari pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa siswa di sekolah sangat beragam khususnya dalam bidang agama yang dianut.
- b. Alasan mendasar karena beragam tersebut maka kemudian perlu adanya pengembangan sikap toleransi antar siswa.

Catatan Lapangan XLV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017
Jam : 10.05 – 11.45 WIB
Tempat/Lokasi : Depan Ruang Kelas X
Sumber Data/Informan : Levi Mendrova, S.Th.

Deskripsi Data :

Informan merupakan satu-satunya Guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Levi Mendrova.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan kendala-kendala yang dijumpai dalam pengembangan sikap toleransi siswa, juga terkait hal-hal yang mendukung pengembangan sikap toleransi antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga manfaat yang diperoleh oleh setiap warga sekolah dengan adanya pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah tersebut.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa banyak sekali aspek yang mendukung seperti iklim/suasana sekolah, sarana dan prasarana, dll.
- b. Sejauh ini belum ada hal yang begitu besar yang kemudian menghambat pengembangan sikap toleransi antar siswa Muslim dan non Muslim.

Catatan Lapangan XLVI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017
Jam : 12.00 – 12.30 WIB
Tempat/Lokasi : Taman Bundar SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Siswa Budha kelas X, XI, dan XII

Deskripsi Data :

Informan merupakan perwakilan dari siswa Budha kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu ... dan teman-teman.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga diperoleh informasi terkait dengan faktor pendukung dan penghambat bagi pelaksanaan pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah tersebut serta informasi sikap-sikap yang menunjukkan atau mengindikasikan bahwa seseorang mempunyai sikap toleransi yang baik bagi sesama warga sekolah.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sejauh ini tidak ada hal yang begitu serius yang menjadi penghambat.
- b. Banyak hal yang mendukung terutama iklim sekolah yang nyaman.

Catatan Lapangan XLVII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2017
Jam : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat/Lokasi : Depan Ruang Guru
Sumber Data/Informan : Levi Mendrova, S.Th.

Deskripsi Data :

Informan merupakan satu-satunya Guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Levi Mendrova.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan keberhasilan wujud sikap toleransi antar siswa Muslim dan Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta, juga evaluasi yang dilakukan dalam menilai sikap siswa. Selain itu terkait dengan usaha-usaha sekolah untuk mempertahankan pencapaian dalam pengembangan sikap toleransi warga sekolah tersebut.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sejauh ini pengembangan sikap toleransi tersebut membudaya dalam lingkungan sekolah.
- b. Cara mengevaluasi sikap siswa guru melakukan pengamatan dan observasi.

Catatan Lapangan XLVIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2017
Jam : 09.30 – 10.30 WIB
Tempat/Lokasi : STIP AMPTA
Sumber Data/Informan : Drs. Ketut Tadha

Deskripsi Data :

Informan merupakan satu-satunya Guru Pendidikan Agama Budha di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Ketut Tadha.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan keberhasilan wujud sikap toleransi antar siswa Muslim dan Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta, juga evaluasi yang dilakukan dalam menilai sikap siswa. Selain itu terkait dengan usaha-usaha sekolah untuk mempertahankan pencapaian dalam pengembangan sikap toleransi warga sekolah tersebut.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sejauh ini pengembangan sikap toleransi tersebut terlihat dalam lingkungan sekolah.
- b. Cara mengevaluasi sikap siswa guru melakukan pengamatan dan observasi.

Catatan Lapangan XLIX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2017
Jam : 10.35 – 11.45 WIB
Tempat/Lokasi : Ruang Pengelola Akselerasi
Sumber Data/Informan : Drs. I Wayan Suarsana

Deskripsi Data :

Informan merupakan satu-satunya Guru Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak I Wayan Suarsana.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait pihak yang turut bertanggung jawab dalam proses pengembangan sikap toleransi melalui budaya sekolah antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Selain itu juga diperoleh informasi terkait konsep dari sekolah maupun guru dalam pengembangan sikap toleransi antar siswa Muslim dan non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta serta informasi terkait penyampaian nilai-nilai toleransi dari pendidik kepada peserta didik.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa semua pihak berperan dan bertanggungjawab dalam pengembangan sikap toleransi.
- b. Konsep yang dilaksanakan oleh sekolah adalah nasionalisme.

Catatan Lapangan L

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2017
Jam : 12.30 – 13.45 WIB
Tempat/Lokasi : Ruang Agama Katolik
Sumber Data/Informan : Yulia Tri Utari, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan merupakan salah satu Guru Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Ibu Yulia Tri Utari.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan keberhasilan wujud sikap toleransi antar siswa Muslim dan Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta, juga evaluasi yang dilakukan dalam menilai sikap siswa. Selain itu terkait dengan usaha-usaha sekolah untuk mempertahankan pencapaian dalam pengembangan sikap toleransi warga sekolah tersebut.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sejauh ini pengembangan sikap toleransi tersebut terlihat dan membudaya dalam lingkungan sekolah.
- b. Cara mengevaluasi sikap siswa guru melakukan pengamatan dan observasi.

Catatan Lapangan LI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 28 Februari 2017
Jam : 10.00 – 11.20 WIB
Tempat/Lokasi : Ruang Pengelola Akselerasi
Sumber Data/Informan : Drs. I Wayan Suarsana

Deskripsi Data :

Informan merupakan satu-satunya Guru Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak I Wayan Suarsana.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait sikap yang muncul ketika siswa saling berinteraksi, juga terkait ada tidaknya perselisihan antar siswa. Selain itu juga informasi terkait kelompok atau geng yang dibuat oleh siswa di sekolah, juga kegiatan-kegiatan yang memicu pengembangan sikap toleransi siswa.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa banyak sekali sikap yang muncul ketika siswa berinteraksi seperti, saling menghargai, mengakui dan menghargai kemajemukan, partisipatif, dll.
- b. Sejauh ini belum ada perselisihan yang begitu serius terkait dengan intoleransi di lingkungan sekolah.

Catatan Lapangan LII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Senin, 28 Februari 2017
Jam : 11.20 – 12.00 WIB
Tempat/Lokasi : Aula SMA Negeri 3 Yogyakarta
Sumber Data/Informan : Drs. Agus Santosa

Deskripsi Data :

Informan merupakan satu-satunya Waka Humas di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yaitu Bapak Agus Santosa.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi terkait dengan budaya yang ada di SMA Negeri 3 Yogyakarta, yang kemudian itu mendorong pengembangan sikap toleransi peserta didik. Selain itu juga informasi pelaksanaan budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Interpretasi :

- a. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa ada beberapa budaya sekolah seperti infak atau penggalangan dana, menjenguk teman sakit, dll.

FOTO-FOTO SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA



PINTU MASUK UTAMA SEKOLAH



MAKET SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA



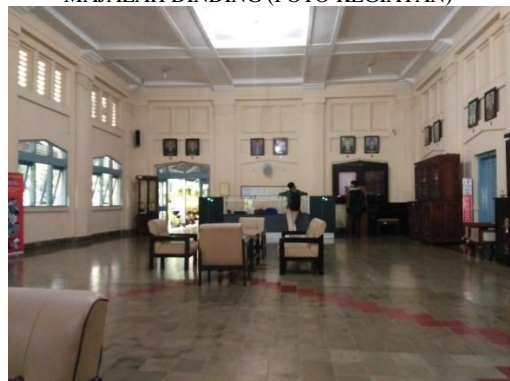
KUMPULAN PIALA PENGHARGAAN



MAJALAH DINDING (FOTO KEGIATAN)



PINTU MASUK AULA



AULA SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA



KEGIATAN FESTIVAL ROHANI ANAK (FRA)



PEMBUKAAN KEGIATAN PIF



PADMANABA ISLAMIC FASTIVAL



LOMBA PADA KEGIATAN PIF



FOTO BERSAMA (GURU DAN KARYAWAN)



UPACARA PERINGATAN HARI KARTINI



PLAKAT SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA



HALAMAN UTAMA SMA N 3 YOGYAKARTA



WAWANCARA DENGAN BU KHOTIMAH



SUASANA LATIHAN MENARI



PARKIRAN MOBIL GURU



TAMPAK DEPAN MASJID AN NUR



PERPUSTAKAAN (TAMPAK DALAM)



WAWANCARA DENGAN BAPAK LEVI



PARKIRAN MOTOR



SUASANA KELAS AGAMA KRISTEN



PEKAN PERINGATAN HARI KARTINI



SUASANA SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA



PEKAN APRESIASI



KARYA SENI SISWA KELAS XII



LATIHAN KARAWITAN



RAPAT PANITIA KEGIATAN



SUASANA KELAS AGAMA KATOLIK



KANTIN SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA



TAMAN BUNJAR



TERATAI MERAH (LAMBAH SEKOLAH)



KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Luthvi Arini
NIM : 1520411080
Prodi : PI
Konsentrasi : PAI
Judul Tesis : Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah antara Siswa Muslim dan Non Muslim di SMA 3 Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Dr. Sabaruddin, M.Si

NO	Tanggal Bimbingan	Proges Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	13 Januari 2017	Perbaikan proposal tesis	
2.	24 Januari 2017	Perbaikan pedoman penelitian	
3.	3 April 2017	Perbaikan BAB I , II , III	
4.	12 April 2017	Perbaikan BAB I , II , III , IV	
5.	20 April 2017	Menyerahkan naskah seluruh BAB	
		beserta lampiran	
6.	27 April 2017	ACC Tesis	

Mengetahui
Kaprod PI

Dr. H. Radjasa, M.Si

Pembimbing

Dr. Sabaruddin, M.Si



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 Februari 2017

Kepada Yth. :

Kepala DISDIKPORA DIY

Di

YOGYAKARTA

Nomor : 074/971/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga

Nomor : B-067/Un.02/DT/PG.00/01/2017

Tanggal : 18 Januari 2017

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal: **"PENGEMBANGAN SIKAP TOLERANSI MELALUI BUDAYA SEKOLAH ANTARA SISWA MUSLIM DAN NON MUSLIM DI SMA N 3 YOGYAKARTA"** kepada :

Nama : LUTHVI ARINI

NIM : 1520411080

No. HP/Identitas : 085729088481/1607056910920001

Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga

Lokasi Penelitian : SMA N 3 Yogyakarta

Waktu Penelitian : 7 Februari 2017 s/d 7 Mei 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 3 YOGYAKARTA

Jl. Laksda Laut Yos Sudarso No.7 Yogyakarta Telp. (0274) 512856, 520512 Faksimile (0274) 556443
Laman : www.sman3-yog.sch.id Email : sman3_yk@yahoo.com Kode Pos : 55224

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070/409

Kepala SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan ini menerangkan, bahwa :

Nama : LUTHVI ARINI
NIM : 1520411080
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Waktu penelitian : 7 Februari 2017 s/d 20 April 2017

Telah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan judul proposal :
“ Pengembangan Sikap Toleransi Melalui Budaya Sekolah Antara Siswa Muslim dan Non Muslim di SMA Negeri 3 Yogyakarta “

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 3 Mei 2017

Kepala,

Dra. DWI RINI WULANDARI, M.M
NIP. 19570912 197903 2 003

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Luthvi Arini, S.Pd.I
Tempat/Tanggal Lahir : Air Senggeris, 29 Oktober 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Yogyakarta : Gang pinus no. 4F, RT. 08/RW. 04, Janti,
Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
Alamat Asal : Air Senggeris, Suak Tapeh, Banyuasin, Palembang,
Sumatera Selatan
No . hp : 085367987460/085729088481
Email : luthvi.arini@rocketmail.com
Nama Orang Tua :
 a. Ayah : Ahmad Huzain
 b. Ibu : Istirokhah, S.Pd.
Pekerjaan Orang Tua : PNS (Guru) dan Wiraswasta

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Negeri Air Senggeris (1999-2005)
2. MTs Sabilul Hasanah (2005-2008)
3. SMA Plus Negeri 2 Banyuasin (2008-2011)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2015)
5. PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2017)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya,
semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 April 2017

Penulis,

Luthvi Arini, S.Pd.I

NIM. 1520411080